

**PEMBIASAAN MEMBACA DALAM MENGHAFAL AL QUR'AN
PADA SISWA SD NEGERI RAGATUNJUNG 05
PAGUYANGAN BREBES**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Oleh:

AYU RIZKA SYILVIA

NIM. 1323308070

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Ayu Rizka Syilvia
NIM : 1323308070
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **"Pembiasaan Membaca Dalam Menghafal Al Qur'an Pada Siswa SD Negeri Ragatunjung 05 Paguyangan Brebes"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 5 Januari 2021

Saya yang menyatakan,



Ayu Rizka Syilvia
NIM. 1323308070



PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PEMBIASAAN MEMBACA DALAM MENGHAFAL AL QUR'AN
PADA SISWA SD NEGERI RAGATUNJUNG 05 PAGUYANGAN BREBES**

Yang disusun oleh: Ayu Rizka Syilvia NIM: 1323308070, Jurusan FTIK Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Senin, tanggal 19 Januari tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang Pembimbing,

Dr. Moh. Rofiq, M. Ag
NIP. 19680816 199403 1 004

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Fala Hidayat, M.Pd.I
NIP. 19890605 201503 1 003

Penguji Utama,

- Dwi Priyanto, S. Ag. M.Pd
NIP. 19760610 200312 1 004



Mengetahui :
Dekan,

Dr. H. Suwito, M. Ag
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 05 Januari 2021

Hal : Pengajuan Munaqasyah
Skripsi Sdri. Ayu Rizka
Syilvia
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Ayu Rizka Syilvia
NIM : 1323308070
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pembiasaan Membaca dalam Menghafal Al Qur'an pada Siswa
SD Negeri Ragatunjung 05 Paguyangan Brebes

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Moh. Saad, M.Ag
NIP. 19680816 199403 1 004

**PEMBIASAAN MEMBACA DALAM MENGHAFAL AL QUR'AN
PADA SISWA SD NEGERI RAGATUNJUNG 05
PAGUYANGAN BREBES**

Ayu Rizka Syilvia
NIM. 1323308070

Pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai yang positif ke dalam diri anak, baik aspek kognitif, psikomotorik maupun afektif, selain itu pembiasaan juga dinilai sebagai cara yang efisien dalam mengubah kebiasaan negatif menjadi kebiasaan positif. Mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an sesungguhnya merupakan membuka ilmu pengetahuan dan tabir alam raya, membaca dan menghafal Al-Qur'an akan senantiasa menambah penafsiran baru, pengembangan, gagasan, dan sebagainya. Sehingga memang penting kiranya kita membiasakan diri membaca Al-Qur'an.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Objek dalam penelitian ini adalah pembiasaan membaca dalam menghafal Al Qur'an dan subjek penelitiannya yaitu kepala SD Negeri Ragatunjung 05, dewan guru, dan Siswa SD Negeri Ragatunjung 05. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, antara lain : reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Pada penelitian ini digunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas dilakukan dengan triangulasi sumber, yaitu data yang diperoleh dari narasumber dengan dibandingkan dengan narasumber lainnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan membaca dalam menghafal Al-Qur'an pada sebagian siswa sudah merasakan manfaat dari kegiatan pembiasaan tersebut diantaranya hati terasa tenang, mudah dalam menghafal dan bacaan Al-Qur'annya menjadi lebih lancar.

Kata kunci : Pembiasaan, Membaca dan Menghafal Al Qur'an

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

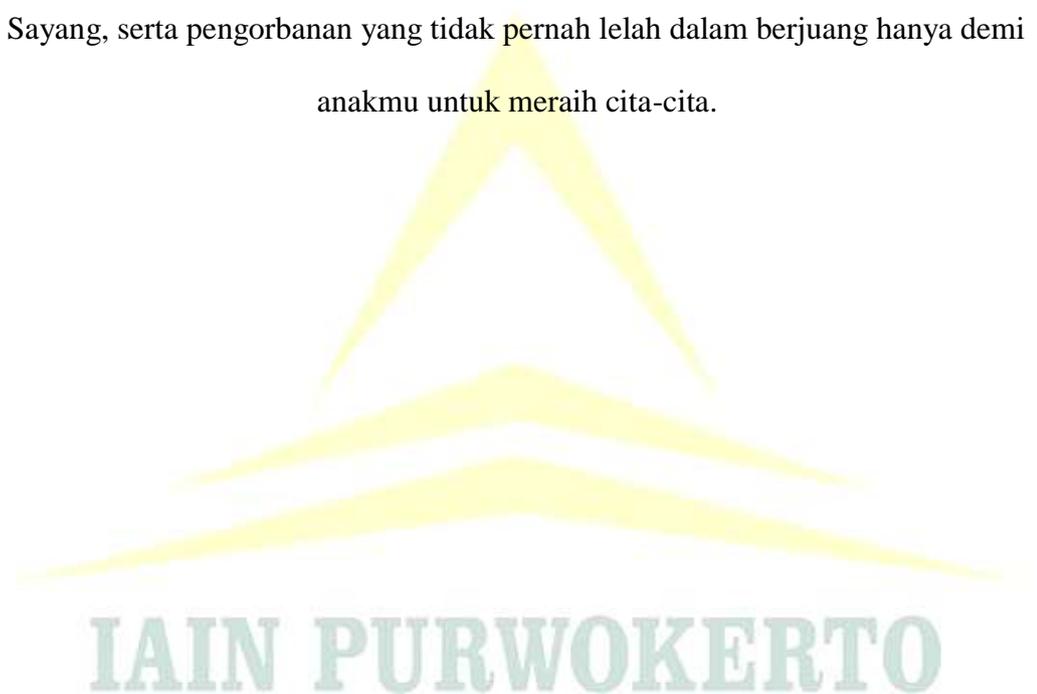
*Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum
sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka
sendiri (Qs. Ar-Ra'du : 11)*



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur ku persembahkan kepada-Mu ya Allah Swt atas segala ridlo dan nikmat-Mu sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya.

Karya kecil ini saya persembahkan untuk orang tua tercinta Bapak Dan Mamah yang tiada henti memberikan do'a, semangat, dorongan, Nasehat dan Kasih Sayang, serta pengorbanan yang tidak pernah lelah dalam berjuang hanya demi anakmu untuk meraih cita-cita.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang telah memberikan segala Rahmat dan NikmatNya terutama nikmat sehat dan sempat sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa kami curahkan kepada junjungan kita Nabi agung Nabi Muhammad SAW, keluarga serta sahabatnya yang senantiasa mengemban amanah dalam memperjuangkan agama Allah dimuka bumi ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Dalam skripsi ini penulis mengambil judul mengenai “Pembiasaan Membaca dalam Menghafal Al-Qur’an Pada Siswa SD Negeri Ragatunjung 05 Paguyangan Brebes”. Skripsi ini terselesaikan tentu saja tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, perkenankanlah penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

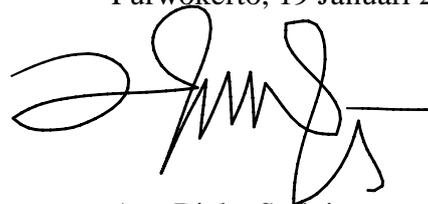
1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag, Rektor IAIN Purwokerto sekaligus sebagai Dosen Pembimbing.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Puwokerto sekaligus Penasehat Akademik .
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Puwokerto.

5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
6. Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto.
7. Segenap Dosen, Karyawan dan Civitas Akademik IAIN Purwokerto.
8. Sutoyo,S.Pd.SD., Kepala Sekolah SD Negeri Ragatunjung 05 Paguyangan Brebes.
9. Wakhyuningsih,S.Pd., Guru Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti SD Negeri Ragatunjung 05 Paguyangan Brebes yang membantu dalam proses penelitian hingga selesai.
10. Segenap Dewan Guru dan Karyawan SD Negeri Ragatunjung 05 Paguyangan Brebes.
11. Suamiku tercinta Taufiq Abdillah terimakasih untuk dukungan, dorongan, motivasi, semangat dan do'anya selama ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
12. Alena Azimatusshofia Abdillah putri tercinta yang selalu memberikan semangat sehingga penulis semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Azniyatul Maulida dan Azam Dzoelfikar adik-adik tersayang yang selalu memberikan dukungan dan doanya.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan pembelajaran hidup. Terima kasih

Kepada mereka semua, penulis hanya mampu mengucapkan banyak terimakasih dan memohon doa semoga Ridho Allah selalu mengiringi langkah

kita. Penulis menyadari skripsi ini kasih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Aamiin.

Purwokerto, 19 Januari 2020



Ayu Rizka Syivia

NIM. 1323308070



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	12
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II STRATEGI PEMBIASAAN MEMBACA DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN	
A. Pembiasaan Membaca	16
1. Pengertian Pembiasaan Membaca	16

2. Tujuan Pembiasaan	19
3. Syarat-Syarat Pembiasaan	20
4. Bentuk-bentuk Pembiasaan	21
5. Kelebihan dan Kekurangan Pembiasaan	22
6. Teori Membaca	23
7. Indikator Pembiasaan Membaca yang Efektif	24
B. Menghafal Al-Qur'an	25
1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an	25
2. Hukum Menghafal Al-Qur'an	29
3. Keutamaan Al-Qur'an dan Menghafal Al-Qur'an	29
C. Pembiasaan Membaca sebagai Strategi Menghafal Al-Qur'an	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian	43
B. Lokasi Penelitian	44
C. Objek dan subyek Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Teknik Analisis Data	51
F. Teknik Uji Keabsahan Data	53

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum SDN Ragatunjung 05 Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes	55
B. PENYAJIAN DATA	64
C. ANALISIS DATA	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran-Saran	75
C. Kata Penutup	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan siswa agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, informal, disekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.¹

Menurut Ki Hadjar Dewantara pendidikan adalah daya-upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt) dan tubuh anak, dalam rangka kesempurnaan hidup dan keselarasan dengan dunianya.² Pendidikan itu membentuk manusia yang berbudi pekerti, berpikiran (pintar, cerdas) dan bertubuh sehat.

Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan, bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan

¹ Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, cet. ke-2 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 112.

² Ki Hadjar Dewantara, *Karja I (Pendidikan)* (Jogyakarta: Pertjetakan Taman Siswa, 1962), hlm. 14-15.

peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab³. Untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan tersebut maka diperlukan adanya pengajaran keagamaan. Salah satu diantaranya yaitu pengajaran membaca dan menghafal Al Qur'an dengan baik dan benar.

Al Qur'an merupakan sumber ilmu pengetahuan, sumber akhlak, sumber kekuatan keimanan bagi semua umat Islam. Al Qur'an adalah kalam Allah SWT yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup nabi dan rasul dengan perantaraan malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawattir, yang membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.⁴

Al Qur'an diturunkan untuk melengkapi dan menyempurnakan ajaran Islam dalam kitab-kitab sebelumnya. Al Qur'an adalah mukjizat Nabi Muhammad SAW yang terpelihara (kemurnian dan keasliannya) sampai akhir zaman, dan Allah SWT tidak akan menurunkan kitab kepada Nabi maupun rasul sesudahnya.⁵ Al Qur'an merupakan sumber aqidah dan syariah.

³ Teti Nurhayati, dkk *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Iqra' (Penelitian Tindakan Kelas di Raudhatul Athfal Daarul Hikmah Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis)*, (Tarbiyah al-Aulad : 2018), Volume 3, No. 1.

⁴ Ahsin W. Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm.1.

⁵ Nor Hadi, *Juz 'Amaa Cara Mudah Membaca dan Memahami Al Qur'an Juz ke-30*, (Jakarta: Erlangga, 2014), hlm. 2-3.

Al Qur'an sebagai kitab yang diturunkan Allah SWT berisi firman-firman terbaik dan ajaran yang dibawa rasul-Nya adalah ajaran yang paling indah, dan sebagai kalam Allah yang penuh dengan bimbingan hidayah dan sinar hikmah.

Allah mewahyukan Al Qur'an sebagai sumber hukum dan petunjuk yang menjelaskan ekosistem komprehensif bagi kehidupan manusia, agar dapat menjalani kehidupan di dunia ini dengan selaras, terarah dan bahagia. Selain itu, ia juga merupakan pedoman hidup bagi orang yang bertakwa agar dapat meraih kebahagiaan di dunia dan juga menjadi jalan keselamatan untuk alam akhirat kelak, sebagaimana yang telah difirmankan oleh Allah dalam surat al-Baqarah, ayat: 2: "Al-Qur'an ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertakwa."⁶

Di tengah himpitan kehidupan yang semakin lama semakin maju ini, banyak di antara umat Islam justru meninggalkan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam hidupnya, begitupun anak-anak dan remaja. Banyak diantara mereka yang menghabiskan waktunya untuk mencari materi yang orientasinya hanya untuk kepuasan duniawi, sehingga mereka lupa untuk mempelajari Al-Qur'an yang sebenarnya adalah sebagai petunjuk dan pedoman hidupnya.

Banyak sekali anak-anak dan remaja yang lebih suka menghabiskan waktunya untuk bermain dari pada untuk mempelajari Al Qur'an. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya kemampuan membaca Al Qur'an yang dapat dibuktikan dengan banyaknya anak-anak dan anak usia remaja yang belum

⁶ Izzatul Laela, *Penafsiran Al-Qur'an Berbasis Ilmu Pengetahuan*, (Episteme : 2014), Volume 9, Nomor 1

bisa membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid, walaupun ada dalam skala yang cukup kecil.

Faktor yang menjadikan kemampuan membaca Al Qur'an anak-anak menjadi lemah salah satunya dipengaruhi oleh faktor keluarga. Sekarang banyak juga orang tua yang seakan tidak peduli dengan perkembangan pendidikan dan kemampuan membaca Al Qur'an anak-anaknya, kedua orang tua mereka lebih memilih bekerja dan meninggalkan anaknya untuk diurus kakek dan nenek di rumah.

Al Qur'an sebagai kitab suci yang menjadi sumber utama umat Islam, maka harus senantiasa dibaca. Bahkan sangat mulia jika umat Islam mau menghafalkan Al Qur'an. Hal ini karena membaca dan menghafal Al Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia.

Membaca Al-Qur'an bukan saja menjadi amal ibadah, tetapi juga mempunyai fungsi untuk memperbaiki hati serta obat penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Isra'/17: 82.

وَنُنزِّلُ مِنْ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا

خَسَارًا

“dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”

Membaca adalah suatu usaha untuk menambah ilmu pengetahuan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, perintah membaca Al Qur'an terdapat didalam QS Al-'Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

“ 1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[1589], 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Dari sepenggal ayat tersebut dapat dipahami bahwa dasar seseorang mendapatkan ilmu adalah dengan membaca, karena membaca adalah sarana belajar dan kunci ilmu pengetahuan. Membaca Al Qur'an termasuk ibadah dan karenanya harus sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Sangat penting sekali mengajarkan membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sejak dini, bila tidak akan susah mengajarnya ketika sudah dewasa.

Membaca Al Qur'an terdapat keutamaan-keutamaannya yaitu : nilai pahala, obat (terapi) jiwa yang gundah, memberikan syafaat, menjadi nur di dunia serta menjadi simpanan di akhirat, dan malaikat turun memberikan rahmat dan ketenangan. Dari keutamaan-keutamaan tersebut maka membaca Al Qur'an perlu dijadikan sebagai aktivitas kondisi dan konsumsi sehari-hari.⁷

⁷ Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddiqiey, *Sejarah dan Ilmu Pengantar Al Qur'an Tafsir*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2006), hlm.3.

Menghafal Al Qur'an harus dimulai dengan mencintai Al Qur'an, karena menghafal Al Qur'an dengan tidak mencintainya adalah sia-sia dan akan kurang bermanfaat, sebaliknya mencintai Al Qur'an dengan disertai menghafal ayat-ayat yang mudah untuk dihafalkan akan memberi nilai, moralitas, dan sifat-sifat yang terpuji.

Menghafal Al Qur'an merupakan suatu amal ibadah yang akan mengalami banyak hambatan dan rintangan, baik dari luar maupun dari dirinya. Anak yang mampu menghafal Al Qur'an pada masa-masa awal pertumbuhannya, maka ia akan mampu memahami makna kandungannya ketika dewasa. Ini bisa terjadi ketika lidahnya sudah fasih membaca, sehingga dia tumbuh menjadi remaja dengan keadaan telah mempelajari banyak etika.

Pembiasaan sangat efektif penerapannya jika dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karena memiliki "rekaman" ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu disetiap proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa.⁸

Pembiasaan membaca dalam menghafal Al Qur'an merupakan salah satu metode pendidikan, yang mana dapat mengubah sifat-sifat baik menjadi kebiasaan. Pembiasaan pendidikan sangatlah penting, khususnya dalam

⁸ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputt Pres, 2002), hlm.110.

pembentukan akhlak. Pembiasaan akhlak akan memasukkan unsur-unsur positif pada pertumbuhan anak. Semakin banyak pengalaman agama yang didapat anak melalui pembiasaan, maka semakin banyak unsur agama dalam pribadinya, dan semakin mudahlah ia memahami ajaran agama.⁹

Mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an sesungguhnya merupakan membuka ilmu pengetahuan dan tabir alam raya, membaca Al-Qur'an akan senantiasa menambah penafsiran baru, pengembangan, gagasan, dan sebagainya. Sehingga memang penting kiranya kita membiasakan diri membaca Al-Qur'an.¹⁰

Pembiasaan membaca dalam menghafal Al Qur'an di sekolah dinilai efektif sebagai langkah pertama dalam berinteraksi dengan Al Qur'an sebelum akhirnya mereka memahami maknanya. Pihak sekolah memilih menerapkan pembiasaan di SD Negeri Ragatunjung 05 karena dilakukan terhadap peserta didik yang masih kecil. Mereka memiliki ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 29 Juli 2017 di SD Negeri Ragatunjung 05 sudah menerapkan pembiasaan membaca dalam menghafal Al Qur'an sejak lama dan dilakukan setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai. Pembiasaan ini dilakukan mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI dan pembiasaan yang diterapkan di setiap kelas berbeda. Untuk kelas I sampai dengan kelas III masih dibimbing oleh wali

⁹ Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1993), hlm. 64-65.

¹⁰ Hana Hanifah, *Kenal Dekat Akhirnya Jatuh Cinta Pada Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016), hlm. 33.

kelas, sedangkan untuk kelas IV sampai kelas VI sudah dapat berjalan dengan sendirinya ataupun tanpa didampingi oleh wali kelas.

Dari latar belakang tersebut di atas, peneliti mencermati dan mengkaji secara lebih mendalam melalui skripsi ini yang berjudul “**PEMBIASAAN MEMBACA DALAM MENGHAFAL AL QUR’AN PADA SISWA SD NEGERI RAGATUNJUNG 05 PAGUYANGAN BREBES**”.

B. Definisi Operasional

1. Pembiasaan

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah “biasa”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “biasa” ialah 1) lazim atau umum 2) seperti sedia kala 3) sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefix “pe” dan sufiks “an” menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa.

Akhlak dapat dibentuk dengan metode pembiasaan dan penumbuhan kesadaran dalam diri individu, meskipun pada awalnya anak didik menolak atau terpaksa melakukan suatu perbuatan atau akhlak yang baik, tetapi setelah lama dipraktikkan, secara terus menerus dibiasakan dan dengan memahami arti penting tentang ibadah yang dilakukannya, maka akan menjadi sebuah karakter yang baik yang terpatrit dalam dirinya¹¹.

Pembiasaan dinilai sangat efektif penerapannya jika dilakukan kepada peserta didik yang masih berusia anak-anak, karena rekaman dan

¹¹ Tatan Zenal Mutakin, dkk. *Penerapan Teori Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar*, (Edutech : 2014), Vol.1, No.3. ISSN : 0852-1190

ingatan yang dimiliki kuat, serta kondisi kepribadian yang belum matang membuat mereka mudah terlarut dalam kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Pembiasaan merupakan salah satu metode dalam penanaman nilai-nilai agama pada peserta didik, seperti dikutip Asmaun Sahlan bahwa strategi penanaman nilai khususnya agama antara lain dikembangkan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan persuasif atau mengajak kepada warganya dengan cara yang halus dan memberikan alasan dan prospek baik yang dapat meyakinkan mereka.¹²

2. Membaca dan Menghafal Al Qur'an.

Membaca adalah kunci gudang ilmu. Ilmu yang tersimpan dalam buku harus digali dan dicari melalui kegiatan membaca. Keterampilan membaca menentukan hasil penggalian ilmu itu. Oleh sebab itu dapat kita katakan keterampilan membaca sangat diperlukan dalam dunia modern.¹³ Membaca Al Qur'an adalah membaca dengan baik huruf-huruf hijaiyyah. Membaca Al Qur'an menurut Sumantri adalah "kemampuan anak dalam membaca dengan baik ayat-ayat Al Qur'an".¹⁴

Menghafal merupakan kemampuan memadukan cara kerja kedua otak yang dimiliki manusia, yakni otak kiri dan kanan. Menghafal berlangsung dengan proses mengingat. Menghafal juga merupakan suatu aktivitas untuk menanamkan suatu materi verbal didalam ingatan,

¹² Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah...(...)*, hlm. 87.

¹³ Djago Tarigan dan HG Tarigan, *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*, (Bandung : 1986), hlm. 135.

¹⁴ Sumantri, dkk, *Buku Pedoman Guru Agama*, (Jakarta : Depag, 1993), hlm. 54.

sehingga dapat diproduksi (ingat) kembali secara harfiah suatu materi yang asli.

Al Qur'an adalah kitab Allah SWT yang diturunkan ke dunia yang harus diyakini oleh setiap orang mukmin. Beriman kepada kitab Allah adalah salah satu rukun iman yang ketiga. Beriman kepada Al Qur'an harus dibuktikan dengan mempelajarinya dan mengajarkannya kepada orang lain. Dengan mempelajari Al Qur'an maka seseorang akan mempunyai banyak pengetahuan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.¹⁵

Membaca Al Qur'an menurut penulis adalah kegiatan belajar membaca huruf-huruf Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid agar siswa / peserta didik mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dasar mengenai membaca Al Qur'an yang dilaksanakan di SD Negeri Ragatunjung 05 Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.

Menghafal Al Qur'an menurut penulis menghafal semua surat dan ayat Al Qur'an, untuk dapat mengucapkan dan mengungkapkannya kembali secara lisan pada semua surat dan ayat yang dihafalkannya tersebut.

Sedangkan yang dimaksud penulis dengan membaca dalam menghafal Al Qur'an adalah membaca dalam menghafal Al Qur'an pada Juz 30.

3. Siswa SD Negeri Ragatunjung 05

¹⁵ Muhammad Iqbal Ahmad Ghazali, *Keutamaan Membaca Dan Menghafal Al Qur'an*, (Islam Hause, 2010), hlm.2.

SD Negeri Ragatunjung 05 adalah Sekolah Dasar yang berstatus Negeri yang berada dibawah naungan Departemen Pendidikan Nasional Pemerintah Daerah Kabupaten Brebes yang beralamatkan di Dukuh Cibangkang Desa Ragatunjung Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua peserta didik yang menempuh pendidikan di SD Negeri Ragatunjung 05 dari kelas I (satu) sampai dengan kelas VI (enam).

C. Rumusan Masalah.

Berdasarkan judul penelitian dan latar belakang yang telah ada, maka permasalahan yang timbul dalam penelitian ini adalah :

“Bagaimana peran pembiasaan dalam menghafal Al Qur’an pada siswa SD Negeri Ragatunjung 05 Paguyangan Brebes?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.

1. Tujuan Penelitian.

Melihat rumusan masalah yang ditentukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana pelaksanaan pembiasaan membaca dan menghafal Al Qur’an pada siswa SD Negeri Ragatunjung 05 Paguyangan Brebes.
- b. Untuk mengetahui kemampuan membaca dan menghafal Al Qur’an SD Negeri Ragatunjung 05 Paguyangan Brebes.

2. Manfaat Penelitian.

Kegunaan penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dan kegunaan dalam dunia pendidikan baik teoritis maupun praktis. Adapun manfaat ini sebagai berikut :

a. Teoritis.

- 1) Sebagai bahan pustaka dan pengetahuan bagi guru dalam mendidik anak didiknya khususnya menerapkan cara pengajaran yang tepat kepada anak didiknya agar mereka memahami materi yang diajarkan.
- 2) Memberikan kontribusi pada pelaksanaan membaca dan menghafal Al Qur'an pada siswa SD Negeri Ragatunjung 05 Paguyangan Brebes.

b. Praktis.

Dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan pengalaman bagi penulis sebelum terjun dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan Agama Islam. Dan diharapkan hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai tambahan informasi tertulis bagi dunia pendidikan Agama Islam.

E. Kajian Pustaka.

Kajian pustaka diperlukan dalam setiap penelitian karena untuk mencari teori-teori dan konsep-konsep yang dapat dijadikan sebagai dasar pemikiran bagi peneliti dalam menyusun laporan ini.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan literature yang relevan dengan masalah yang penulis teliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Nikmaturohmah tahun 2015 dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “Upaya Kemampuan Menghafal Surat Pendek Dengan Metode Pembiasaan Menghafal Al Qur’an Pada Juz 30 (Penelitian Tindakan Kelas III semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015)” dalam Kesimpulannya mengatakan bahwa penerapan metode pembiasaan dapat meningkatkan kemampuan menghafal surat pendek bagi peserta didik dengan menggunakan empat siklus yaitu yang masing-masing terdiri dari ketepatan makhraj dan kelancaran dalam menghafal hukum tajwid.

Persamaan PTK tersebut dengan skripsi ini adalah subjek dan obyeknya dimana keduanya membahas tentang pembiasaan di Sekolah Dasar. Namun yang berbeda adalah PTK tersebut tidak menerapkan pembiasaan membaca hanya menghafal.

Kedua, dalam Skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode Pembiasaan Membaca Al Qur’an Terhadap Kemampuan Menghafal Surah-Surah Pendek Siswa Mts N Petarukan Kabupaten Pematang” yang ditulis oleh Lilik Musyarofatun Ni’mah STAIN Pekalongan tahun 2015. Dalam kesimpulannya mengatakan bahwa metode pembiasaan yang dilakukan besar pengaruhnya terhadap kemampuan menghafal Al Qur’an siswa.¹⁶

Persamaan antara skripsi Lilik Musyarofatun Ni’mah dengan skripsi ini adalah subjeknya yang membahas tentang pembiasaan membaca dan menghafal hanya saja yang berbeda adalah objeknya, dimana objek dalam

¹⁶Skripsi Lilik musyarofatun Ni’mah, *Pengaruh Metode Pembiasaan membaca Al Qur’an Terhadap Kemampuan Menghafal Surah-Surah Pendek Siswa Mts N Petarukan Kabupaten Pematang*. (skripsi STAIN pekalongan.2015).

skripsi ini adalah Sekolah Dasar sedangkan skripsi tersebut adalah MTs N Petarukan.

Ketiga, dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurul Faizah Lestari tahun 2015 dalam skripsi “Program Pembiasaan Membaca Al Qur’an Kelas V Di MI Watubelah Banjarnegara” dalam kesimpulannya dikatakan bahwa program pembiasaan membaca Al Qur’an dilaksanakan sebagai salah satu persyaratan naik ke tingkat selanjutnya dimana terdapat factor penghambat dan pendukung didalamnya.¹⁷

Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada objek penelitian yaitu pada penelitian terdahulu dilaksanakan di MI Watubelah Banjarnegara sedangkan penelitian yang peneliti laksanakan di SD Negeri Ragatunjung 05.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam skripsi yang berjudul “Pembiasaan Membaca Dalam Menghafal Al Qur’an Pada Siswa SD Negeri Ragatunjung 05 Paguyangan Brebes” terdiri dari lima bagian :

1. Bagian awal

Pada bagian awal dari skripsi ini berisi Halaman Judul, Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Lampiran.

¹⁷ Skripsi Nurul Faizah Lestari, Program *Pembiasaan Membaca Al Qur’an Di MI Watubelah Banjarnegara*. (Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2015).

2. Bagian Isi :

Bab I berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, definisi operasional, kajian pustaka, metode penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II membahas landasan teori yang terdiri dari 3 sub bab yaitu Strategi pembiasaan membaca dalam menghafal Al Qur'an. Sub bab pertama Pembiasaan membaca meliputi pengertian pembiasaan membaca, tujuan pembiasaan, syarat-syarat pembiasaan, bentuk-bentuk pembiasaan, kekurangan dan kelebihan pembiasaan serta teori membaca. Sub bab kedua yaitu menghafal Al-Qur'an terdiri dari pengertian menghafal Al-Qur'an, hukum menghafal Al Qur'an, serta keutamaan Al Qur'an dan menghafal Al Qur'an. Sedangkan pada sub bab ketiga mencakup strategi pembiasaan membaca dalam menghafal Al Qur'an,

Bab III berisi tentang penyajian dan analisis pelaksanaan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang bab yang menguraikan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi gambaran umum SD Negeri Ragatunjung 05 (Tujuan sekolah, letak geografis sekolah, sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi, keadaan guru dan tenaga kependidikan, murid, sarana dan prasarana sekolah). Penyajian data dan analisis data.

Bab V berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Bagian akhir dari daftar pustaka dan biodata, serta lampiran-lampiran.



BAB II

STRATEGI PEMBIASAAN MEMBACA DALAM MENGHAFAAL AL QUR'AN

A. Pembiasaan Membaca Al Qur'an

1. Pengertian Pembiasaan Membaca Al Qur'an

Pembiasaan berasal dari kata dasar “biasa” yang berarti sedia kala, sebagai yang sudah-sudah, tidak menyalahi adat atau tidak aneh. Kata pembiasaan berarti melazimkan, mengadatkan dan menjadikan adat. Kata pembiasaan berasal dari kata “biasa” yang memperoleh imbuhan “pe” dan sufiks “an” yang berarti proses membiasakan yang pada akhirnya akan menghasilkan adat atau kebiasaan.¹

pembiasaan adalah pengulangan sesuatu secara terus menerus dalam rentang waktu yang lama. Pembiasaan memiliki peran yang sangat penting dalam perilaku manusia secara umum, dan perilaku remaja secara khusus. Karena pengalaman remaja terus bertambah pada fase perkembangannya. Pembiasaan yang baik akan memberikan dampak yang positif dan kebiasaan yang buruk akan mendatangkan dampak yang negative pada kehidupan seseorang khususnya remaja pada saat ini dan masa yang akan datang.²

Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pendidikan dan pembinaan anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan oleh seorang

¹ Poewardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm.153.

² Muhammad Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2007), hlm.347.

pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didiknya. Seorang anak yang terbiasa mengamalkan nilai-nilai ajaran agama islam lebih dapat diharapkan dalam kehidupannya menjadi seorang muslim yang sholeh. Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam kebiasaan sehingga menjadikan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kepribadiannya.

Metode pembiasaan sangat efektif untuk menguatkan hapalan-hapalan pada anak didik, dan untuk penanaman sikap beragama dengan cara menghafal doa-doa dan ayat-ayat pilihan, misalnya Rasulullah senantiasa mengulang doa-doanya di depan para sahabatnya, maka akibatnya dia hafal doa itu dan para sahabatnya yang mendengarpun hafal doa tersebut.³

Inti dari pembiasaan ialah pengulangan. Jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu telah dapat diartikan sebagai usaha membiasakan.⁴ Metode pembiasaan merupakan salah satu cara yang efektif untuk menumbuhkan karakter religius peserta didik, karena dilatih dan dibiasakan untuk melakukannya setiap hari. Kebiasaan yang dilakukan setiap hari serta diulang-ulang senantiasa akan tertanam dan diingat oleh

³ Supiana & Rahmat Sugiharto, *Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Ar-roudloh Cileunyi Bandung Jawa Barat)*, (jurnal Educian : 2017), Vol.01 No.01

⁴ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*, cet.ke-9 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.144.

peserta didik sehingga mudah untuk melakukannya tanpa harus diperingatkan.⁵

Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menurut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup dimasa mendatang.⁶

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis (dengan melisankan atau hanya dihati).⁷

Membaca merupakan suatu aktivitas untuk menambah ilmu pengetahuan dan juga wawasan berpikir. Kebiasaan membaca merupakan hal positif bagi sebuah keluarga yang ingin mendambakan tumbuhnya kecerdasan intelektual. Kebiasaan membaca hendaknya diterapkan pada anak sejak usia dini. Ayat Al-Quran yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad adalah Iqro' artinya, bacalah. Perintah membaca dalam hal ini sangat besar manfaatnya, terutama jika dimulai sejak dini.⁸

⁵ Moh Ahsanulhaq, *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*, (Jurnal Prakarsa Paedagogia : 2019), Vol. 2 No. 1, Hal. 21-33

⁶ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 1

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Ke 3), (Jakarta: Balai Pustaka. 2007), hlm. 83.

⁸ Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 228

Membaca adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Sementara dalam pengertian luas membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi dan dampak bacaan itu.⁹

Dalam referensi lain disebutkan bahwa, membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.¹⁰

Sesuai dengan wahyu yang pertama turun bahwa kita dianjurkan untuk membaca karena dengan membaca manusia akan mendapatkan pengetahuan atau wawasan yang baru dan akan berguna bagi kehidupannya. Pengertian “Membaca” dalam judul penelitian ini secara khusus merujuk pada membaca Al Qur’an pada juz 30.

Al Qur’an sebagai kitab terakhir dimaksudkan untuk menjadi petunjuk bagi seluruh umat manusia (*hudan linnas*) sampai akhir zaman. Bukan cuma diperuntukkan bagi anggota masyarakat Arab tempat dimana kitab ini diturunkan akan tetapi untuk seluruh umat manusia. Di dalamnya terkandung nilai-nilai yang luhur yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia dalam berhubungan dengan Tuhan maupun hubungan manusia dengan sesama manusia lainnya dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Fazlur Rahman mengemukakan tentang tema-tema pokok yang

⁹ Nurhadi, *Teknik Membaca*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm.2.

¹⁰ Guntur Henri, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1979), hlm.7.

terkandung dalam Alquran yang meliputi : tentang Ketuhanan, kemanusiaan (individu/ masyarakat), alam semesta, kenabian, eskatologi, setan/kejahatan dan masyarakat muslim.¹¹

Al Qur'an adalah risalah Allah sebagai petunjuk dan pedoman untuk mengarahkan manusia kepada kebenaran baik dalam beribadah maupun bersikap atau tingkah laku. Manusia senantiasa dibimbing dan diberi penerang yaitu Al Qur'an. Dengan keistimewaan itu, Al Qur'an dapat memecahkan persoalan kemanusiaan dalam berbagai segi kehidupan, baik rohani, jasmani, sosial, ekonomi maupun politik dengan pemecahan yang bijaksana karena ia diturunkan oleh yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Pada setiap masalah yang terjadi pada manusia itu, Al Qur'an meletakkan pemecahan yang luar biasa dengan dasar-dasar yang umum yang dapat dijadikan landasan untuk langkah-langkah manusia dalam menyelesaikan permasalahan sesuai perkembangan zaman. Al Qur'an memiliki kelayakan setiap waktu dan tempat karena Islam merupakan agama yang abadi yang mampu menyelesaikan semua permasalahan.¹²

Kemampuan membaca Al Qur'an bagi siswa adalah salah satu hasil aktivitas proses belajar mengajar yang kompleks, dimana diperlukan berbagai faktor yang menunjang keberhasilannya. Indikator kemampuan membaca al qur'an dapat diuraikan sebagai berikut :

¹¹ Muhammad Roihan Daulay, *Studi Pendekatan Al Quran*, (Jurnal Thariqah Ilmiah : 2014) Vol. 01, No. 01

¹² Uswatun Khasanah, dan Mucharom Cholil, *Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa: Sebuah Upaya Menanamkan Pendidikan Karakter di SDN 1 Sidamulya Cirebon* (Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan: 2019) Vol.03, No.02

- a. Kelancaran membaca Al Qur'an. Lancar ialah tidak tersangkut-sangkut; tidak terputus-putus, tidak tersendat-sendat, fasih, berlangsung dengan baik.
- b. Ketepatan membaca Al Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid
- c. Keterampilan menulis ayat-ayat Al Qur'an.¹³

Membaca Al Qur'an tidak saja sangat besar keutamaannya bahkan merupakan investasi yang mudah modalnya, tidak perlu uang yang banyak, hanya perlu berkeinginan kuat mencari keridhaan Allah SWT dengan membaca Al Qur'an. Maka sudah sepantasnya bagi kita untuk lebih giat membaca, mempelajari dan mengamalkan Al Qur'an.¹⁴

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian pembiasaan membaca Al Qur'an adalah segala upaya tindakan dan perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang dalam mengamati isi bacaan dengan ketepatan sesuai dengan ilmu tajwid dengan niat mencari ridha Allah sehingga menimbulkan pemahaman yang mudah dilakukan dan sulit ditinggalkan sehingga akan terus dikerjakan sampai hari tuanya.

2. Tujuan Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Pembiasaan selain menggunakan perintah, suri tauladan, dan pengalaman khusus, juga

¹³ Arsyad, Salahudin, *Hubungan Kemampuan Membaca Al Qur'an dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan agama islam (PAI)*, (Edukasi : Jurnal Penelitian Agama dan Keagamaan : 2018), 16 (2), 179-190

¹⁴ Zaenuri Dan Abdullah, *Mudarasah Al-Qur'an Sebagai Dialog Santri Tahfidz Dengan Al Qur'an Dalam Menjaga Hafalan (Studi Living Qur'an)*, (Hermeneutik : Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Tafsir : 2017), Volume 11 Nomor 2

menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu, arti tepat dan positif ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku.¹⁵

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari adanya pembiasaan disekolah adalah untuk melatih dan membiasakan peserta didik secara konsisten dalam sebuah tujuan, agar tertanam dalam diri mereka serta menjadikan suatu kegiatan yang positif untuk berikutnya. Serta bagaimana pembiasaan mampu bertahan dan berjalan secara terus-menerus sekalipun tidak dilingkungan sekolah.

3. Syarat-Syarat Pembiasaan

Ditinjau dari segi ilmu psikologi kebiasaan seseorang erat kaitannya dengan figur yang menjadi panutan dalam perilakunya. Seorang anak terbiasa solat karena orang tua yang menjadi figurnya selalu mengajak dan memberi contoh kepada anak tersebut tentang salat yang mereka laksanakan setiap waktu shalat. Demikian pula kebiasaankebiasaan lainnya. Oleh karena itu, ada beberapa syarat yang perlu dilakukan dan diperhatikan oleh orang tua dalam melakukan metode pembiasaan kepada anak-anaknya seperti yang dikatakan oleh Armai Arief, yaitu:¹⁶

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.123..

¹⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Ciputt Pres, 2002), hlm. 114-115.

- a. Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
- b. Pembiasaan hendaknya dilakukan secara terus menerus (berulang-ulang) dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis.
- c. Pembiasaan hendaknya konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambilnya. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar kebiasaan yang telah ditetapkan itu.
- d. Pembiasaan yang pada mulanya mekanistik harus semakin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak itu sendiri.

Dengan demikian pembiasaan merupakan suatu cara atau jalan yang dilakukan dengan sengaja, berulang-ulang, konsisten dan terus-menerus untuk menjadikan sesuatu itu menjadi kebiasaan (karakter) yang melekat pada diri anak, sehingga nantinya anak tidak perlu memerlukan pemikiran yang banyak untuk melakukannya. Guru sebagai pendidik dan orang tua disekolah sangat memiliki peran penting. Karena dalam pelaksanaan pembiasaan ini pastilah memerlukan dukungan dari siswa, apabila siswa tidak memiliki minat atau motivasi untuk mengikuti pembiasaan ini pastilah strategi ini hanya akan menjadi teori. Motivasi sangatlah dibutuhkan dalam mendukung pelaksanaan ini, agar jiwa keagamaan dan kesadaran peserta didik dapat muncul, sehingga mereka

menjadi generasi muda umat muslim yang selalu menjaga membaca dan menghafal Al-Qur'an karena itu merupakan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

4. Bentuk-bentuk pembiasaan

Pembiasaan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk diantaranya:

- a. Pembiasaan dalam akhlak, berupa tingkah laku yang baik, baik di sekolah maupun di luar sekolah seperti: berbicara sopan santun, berpakaian bersih, hormat kepada orang yang lebih tua, dan sebagainya.
- b. Pembiasaan dalam ibadah, berupa pembiasaan shalat berjamaah di mushola sekolah, membaca Al Qur'an sebelum belajar, mengucapkan salam sewaktu masuk kelas, serta membaca "basmallah" dan "hamdallah" tatkala memulai dan menyudahi pelajaran.
- c. Pembiasaan dalam keimanan, berupa pembiasaan agar anak beriman dengan sepenuh jiwa dan hatinya, dengan membawa anak-anak memperhatikan alam semesta, memikirkannya dalam merenungkan ciptaan langit dan bumi dengan berpindah secara bertahap dari alam natural ke alam supranatural.¹⁷

Pembentukan kebiasaan-kebiasaan tersebut terbentuk melalui pengulangan dan memperoleh bentuknya yang tetap apabila disertai dengan kepuasan. Menanamkan kebiasaan itu sulit dan kadang-kadang memerlukan waktu yang lama. Kesulitan itu disebabkan pada mulanya

¹⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm.185.

seseorang atau anak belum mengenal secara praktis sesuatu yang hendak dibiasakannya, oleh karena itu pembiasaan hal-hal yang baik perlu dilakukan sedini mungkin sehingga ketika dewasa nanti hal-hal yang baik telah menjadi kebiasaannya.

5. Kelebihan dan Kekurangan pembiasaan

Sebagaimana pendekatan-pendekatan lainnya didalam proses pendidikan, pendekatan pembiasaan tidak bisa terlepas dari dua aspek yang saling bertentangan, yaitu kelebihan dan kekurangan. Sebab tidak satupun dari hasil pemikiran manusia yang sempurna dan bebas dari kelemahan.

a. Kelebihan

Kelebihan pendekatan ini antara lain adalah:

- 1) Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik.
- 2) Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriyah tetapi juga berhubungan dengan aspek bathiniyah,
- 3) Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan keperibadian anak didik.

b. Kekurangan

Kelemahan metode ini adalah membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan sebagai contoh tauladan di dalam sebuah nilai kepada anak didik. Oleh karena itu pendidikan yang dibutuhkan dalam mengaplikasikan pendekatan ini adalah pendidik pilihan yang mampu menyelaraskan perkataan dan perbuatan, sehingga

tidak ada kesan bahwa pendidik hanya mampu memberikan nilai tetapi tidak mampu mengamalkan nilai yang disampaikannya terhadap anak didik.¹⁸

6. Teori membaca

Ada banyak teori yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran membaca namun secara umum ada tiga pangkal utama dalam pembelajaran membaca, baik untuk anak-anak yang baru mengenal huruf dan kata maupun orang dewasa yang sedang mempelajari bahasa asing.

a. Teori membaca Bottom-Up

Menurut teori ini membaca dimulai dengan cara mengenal sebuah huruf dalam sebuah kata, mengenal sebuah kata dalam sebuah kalimat, lalu mengenal kalimat dari sebuah teks bacaan.

b. Teori membaca Top Down

Menurut teori ini untuk mampu membaca seseorang harus memiliki pengetahuan terlebih dahulu mengenai hal yang akan dibaca, jika tidak dia tidak akan bisa membaca sebuah teks atau tulisan.

c. Teori membaca interaktif

Membaca sebenarnya suatu proses social dimana ada interaksi antara si pembaca dengan tulisan yang ada pada teks atau buku. Oleh sebab itu sebenarnya secara tidak langsung ada sebuah interaksi antara si pembaca dengan si penulis atau si pengarang sebuah buku.

¹⁸ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: 2009), hlm. 98.

Dari teori-teori diatas dapat kita simpulkan bahwa dalam proses membaca individu harus mengenal terlebih dahulu huruf, symbol dan sedikit pengetahuan tentang apa yang akan dibaca agar individu yang membaca bisa merasakan timbal balik dari buku yang sedang dibaca karena pada hakikatnya membaca adalah sebuah proses interaksi.

7. Indikator Pembiasaan Membaca yang Efektif

Pembiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.

indikator pembiasaan adalah sebagai berikut:

- (1) Rutin, tujuannya untuk membiasakan anak melakukan sesuatu dengan baik.
- (2) Spontan, tujuannya untuk memberikan pendidikan secara spontan, terutama dalam membiasakan bersikap sopan santun dan terpuji.
- (3) Keteladanan, bertujuan untuk memberi contoh kepada anak.¹⁹

Indikator metode pembiasaan itu adalah suatu cara atau jalan yang dilakukan dengan sengaja, berulang-ulang, terus-menerus, konsisten, berkelanjutan, untuk menjadikan sesuatu itu kebiasaan (karakter) yang melekat pada diri sang anak, sehingga nantinya anak tidak memerlukan pemikiran lagi untuk melakukannya.²⁰

¹⁹ Nurul Ihsani, dkk , *Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini* (Jurnal Ilmiah Petensia: 2018) Vol. 3 (1), 50-55

²⁰ A.Mustika Abidin, *Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan*, (Didaktika Jurnal Kependidikan : 2018), Volume.12 No.02, ISSN : 1978-0214

Membaca itu merupakan komunikasi satu arah yaitu seorang pembaca dengan objek bacaan (misalnya: buku). Membaca bersifat apresiatif (penilaian), reseptif (penerimaan sumber dari tulisan), Fungsional (memberikan fungsi atau tujuan).

Membaca efektif adalah mampu membaca secara cepat dan tepat. Maksudnya adalah kita membaca cepat tetapi juga memahami isi bacaan secara tepat. Apabila membaca yang dilakukan sudah efektif, maka akan memudahkan dalam mencari dan mendapatkan informasi (efisien). Satu hal yang harus diperhatikan yaitu kecepatan membaca fleksibel, kelenturan tempo baca pada saat membaca sesuai dengan karakteristik bahan bacaan dan tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan membaca, karena tujuan membaca menentukan kecepatan membaca.

Jadi yang dimaksud dengan indikator pembiasaan membaca yang efektif adalah membiasakan anak memahami isi bacaan secara tepat dan terus menerus dengan spontan sehingga bertujuan memberikan informasi yang akurat.

IAIN PURWOKERTO

B. Menghafal Al Qur'an

1. Pengertian Menghafal Al Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Karena menghafal adalah dasar dari pembelajaran Al-Qur'an yang mana Al-Qur'an diturunkan kepada Rasulullah melalui

Malaikat Jibril secara bertahap atau mutawatir. Menghafal Al-Qur'an mengandung sikap meneladani Nabi saw.

Secara etimologi, menghafal merupakan bahasa Indonesia yang berarti menerima, mengingat, menyimpan, memproduksi kembali tanggapan-tanggapan yang diperolehnya melalui pengamatan.

Menghafal dalam bahasa Arab berasal dari kata *hafizha-yahfazhu-hifzhan* yang artinya : memelihara, menjaga, dan menghafal. Orang yang hafal seluruh Al-Qur'an, oleh masyarakat dijuluki atau diberi gelar *hafizh*.

Hafiz menurut Quraisy Syihab terambil dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi. Dari makna ini kemudian lahir kata menghafal, karena yang menghafal memelihara dengan baik ingatannya. Juga makna “tidak lengah”, karena sikap ini mengantar kepada keterpeliharaan, dan “menjaga”, karena penjagaan adalah bagian dari pemeliharaan dan pengawasan.²¹

Pada zaman Rasulullah saw saat menerima wahyu dan mengajarkan Al Qur'an kepada para sahabat dengan cara hafalan. Karena Nabi Muhammad saw adalah seorang nabi yang ummi, yakni tidak pandai membaca dan menulis. Setelah suatu ayat diturunkan dan diterima oleh beliau, maka segeralah beliau menghafalnya dan segera pula beliau mengajarkan kepada para sahabatnya, sehingga benar-benar menguasai, serta menyuruhnya agar mereka menghafalnya.²²

²¹ Nurul Hidayah, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan*, (Ta'alum : 2016), Vol. 04, No. 01

²² Ahsin W Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hlm.5-6

Orang-orang yang mempelajari, membaca, atau menghafal Al Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an.

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ
وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بِإِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ
الْكَبِيرُ

Artinya : “kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang Menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang Amat besar.”

Al Qur'an adalah kitab suci yang dijadikan oleh Allah Swt. sebagai penutup bagi kitab suci *samawilainnya* (Kitab suci yang berasal dari-Nya). Al Qur'an diturunkan sebagai petunjuk bagi seluruh hamba-Nya. didalamnya terdapat seluruh hukum-hukum keadilan (keseimbangan), akhlak *al-karimah*, pesan-pesan yang mulia, dan adab (etika) yang terpuji.²³

Lafazh Al Qur'an, juga bermakna *al-qira'ah*, yang berarti bacaan. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam firmah Allah SWT. sebagai berikut:

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۚ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۗ

²³ Dr. Muhammad Sayyid Thanthawi, *Ulumul Qur'an Teori & Metodologi*, (Jogjakarta : IRCiSoD, 2013) , hlm.121.

Artinya : “janganlah kamu gerakan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya[1532]. Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya”.

Adapun secara terminologi, Al Qur'an ialah firman Allah SWT. yang *mu'jiz* (dapat melemahkan orang-orang yang menentangnya), diturunkan kepada Rasulullah SAW., tertulis dalam mushaf, disampaikan secara mutawatir, dan membacanya dinilai ibadah.²⁴

Al Qur'an adalah sumber hukum sekaligus bacaan yang diturunkan secara mutawatir. Artinya kemutawatiran Al Qur'an terjaga dari generasi ke generasi. Dimasa Rasulullah Saw, para sahabat menerima Al Qur'an secara langsung dari beliau. Selanjutnya, mereka sangat antusias dan menyampaikan Al Qur'an kepada sahabat yang lain atau kepada generasi selanjutnya, persis seperti yang mereka terima dari Rasulullah saw. Tanpa berkurang satu huruf pun.²⁵

Al Qur'an adalah risalah Allah sebagai petunjuk dan pedoman untuk mengarahkan manusia kepada kebenaran baik dalam beribadah maupun bersikap atau tingkah laku. Menurut para ulama Al Qur'an adalah Kalam atau Firman Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang jika membacaannya merupakan suatu ibadah. Kandungan dari isi Al Qur'an merupakan sumber semua disiplin ilmu Pengetahuan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa menghafal Al Qur'an adalah usaha untuk meresapkan ke dalam fikiran dan mengingat

²⁴ Muhammad Sayyid Thanthawi, *Ulumul Qur'an Teori dan Metodologi*. (Jogjakarta: IRCiSoD, 2013).hlm. 23-24.

²⁵ Fahmi Amrullah, *Ilmu Al Qur'an Untuk Pemula*, (Jakarta: Cv. Artha Rivera,2008), hlm.3.

wahyu Allah yang diturunkan secara mutawattir kepada nabi Muhammad Saw yang merupakan sumber hukum umat islam yang membacanya saja sudah merupakan ibadah. Dan menghafal Al Qur'an yang dimaksud peneliti adalah menghafal Al Qur'an pada Juz 30.

Menghafal Al Quran, melafalkan semua surat yang terdapat di dalamnya, untuk dapat mengucapkan dan mengungkapkannya kembali secara lisan pada semua surat dan ayat tersebut, sebagai aplikasi menghafal Al Quran. Menghafal Al Quran merupakan suatu sikap dan aktivitas yang mulia, dengan menggabungkan Al Quran dalam bentuk menjaga serta melestarikan semua keaslian Al Quran baik dari tulisan maupun pada bacaan dan pengucapan atau teknik melafalkannya. Sikap dan aktifitas tersebut dilakukan dengan dasar dan tujuan.²⁶

2. Hukum Menghafal Al Qur'an

Berdasarkan QS Al Hijr ayat 9 bahwa penjagaan Allah terhadap Al Qur'an bukan berarti Allah secara langsung fase-fase penulisan Al Qur'an, tetapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga Al Qur'an. Melihat ayat diatas banyak ahli Qur'an yang mengatakan bahwa hukum menghafal Al Qur'an adalah Fardhu Kifayah, diantaranya adalah:

Ahsin Wijaya Al Hafidz mengatakan bahwa hukum menghafal Al Qur'an adalah Fardhu Kifayah. Ini berarti bahwa orang menghafal Al Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada

²⁶ Yusron Masduki, *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an*, (Medina-Te : 2018), Vol. 18 Nomor 1

kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al Qur'an.²⁷

Setelah melihat dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hukum menghafal Al Qur'an adalah Fardhu Kifayah, yaitu apabila diantara kaum ada yang sudah melaksanakannya, maka bebaslah yang lainnya, tetapi apabila suatu kaum belum ada yang melaksanakannya maka berdosa semua.

3. Keutamaan Al Qur'an dan Menghafal Al Qur'an

Ada beberapa keutamaan menghafal Al Qur'an menurut hadits Rasulullah saw, diantaranya adalah sabda Rasulullah Saw. Sebagai berikut:

تَعَلَّمُوا الْقُرْآنَ وَاقْرَءُوهُ، فَإِنَّ مَثَلَ الْقُرْآنِ لِمَنْ تَعَلَّمَهُ فَقَرَأَهُ، كَمَثَلِ جَرِّ بِمَحْشُوٍّ مَشْكَا، يَفُوحُ رِيحُهُ فِي كُلِّ مَكَانٍ وَمَنْ تَعَلَّمَهُ فَيَرْتُدُّ وَهُوَ فِي جَوْفِهِ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ جَرِّبٍ أَوْكِيَا عَلَى مِسْكٍ

Artinya: “Pelajarilah Al Qur'an dan bacalah, sesungguhnya perumpamaan orang yang mempelajari Al Qur'an dan membacanya adalah seperti tempat air penuh dengan minyak wangi misik, harumnya menyebar ke mana-mana. Barang siapa yang mempelajarinya kemudian ia tidur dan di dalam hatinya terdapat hafalan Al Qur'an adalah seperti tempat air yang tertutup dan berisi minyak wangi misik”. {HR.Tirmidzi, Ibnu Majah, Ibnu Khuzaimah, serta Ibnu Hibban}.

Dari hadits ini nampak jelas keutamaan menghafal Al-Qur'an, hingga Rasulullah mengibaratkan seperti minyak misik, dengannya berarti seseorang yang memakainya memberikan bau wangi kepada orang-orang

²⁷ Ahsin W Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hlm.24.

dan lingkungan di sekelilingnya. Dengan demikian orang yang menghafal Al Qur'an diharapkan dan hampir dapat dipastikan dapat memberikan manfaat kepada orang lain dan lingkungan.

Begitulah balasan Allah kepada orang yang menghafal Al-Qur'an. Dalam hadits yang lain juga dijelaskan bahwa cahaya penghafal Al Qur'an nanti di akhirat akan dapat menyentuh kedua orang tuanya yang hal ini semua disebabkan berkah Al-Qur'an.²⁸

Allah SWT menurunkan Al Qur'an dan menjadikannya sebagai kitab yang mulia. Oleh karena itu, sangat wajar bila orang yang selalu berinteraksi dengan kitab yang mulia (Al Qur'an) tentunya akan menjadi sangat mulia baik disisi Allah SWT maupun disisi manusia didunia dan diakhirat.²⁹

C. Pembiasaan Membaca Sebagai Strategi Menghafal Al Qur'an

Pembiasaan adalah satu alat pendidikan yang sangat penting sekali, terutama bagi anak yang masih kecil. Anak kecil belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti orang dewasa, tetapi mereka sudah memiliki hak dipelihara, hak mendapat perlindungan dan hak mendapat pendidikan. Anak kecil belum kuat ingatannya. Oleh karena itu, sebagai pemulaan dan pangkal pendidikan, pembiasaan merupakan satu-

²⁸ Munjahid. *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam*. (Yogyakarta: Idea Press,2007),hlm.73-75.

²⁹ Abdul Aziz, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Daiyah*, (Bandung: Syamil, 2002), hlm.27.

satunya alat anak-anak dapat menurut kepada peraturan-peraturan dengan jalan membiasakannya dengan perbuatan-perbuatan yang baik.³⁰

Pembiasaan berintikan pengalaman, sedangkan yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan selalu menjadi satu dengan uraian tentang perlunya mengamalkan kebaikan yang telah diketahui.

Metode pembiasaan digunakan oleh Al Qur'an dalam memberikan materi pendidikan melalui kebiasaan yang dilakukan secara bertahap termasuk juga merubah kebiasaan-kebiasaan yang negatif. Kebiasaan ditempatkan oleh manusia sebagai yang istimewa karena menghemat kekuatan manusia, karena sudah menjadi kebiasaan yang sudah melekat dan spontan, agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk kegiatan-kegiatan dalam berbagai bidang kegiatan pekerjaan, produksi dan aktifitas lainnya.³¹

Kegiatan pembiasaan merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas, guru yang mempunyai fungsi ganda dalam tugas pokoknya tidak hanya melaksanakan kegiatan pembelajaran tetapi lebih dari itu yakni sebagai fasilitator, instruktur, kenselor, media, dan sumber belajar.

Secara lebih rinci tugas guru seperti yang ditulis oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono menyatakan bahwa :³²

1. Mendidik anak dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangkapanjang.

³⁰ Nasiruddin, *Cerdas Ala Rasulallah*, (Yogyakarta: A+Plus Books, 2014), hlm.155.

³¹ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos, 2001) hlm,.. 100-101

³² Widodo Supriyono dan Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Renika Cipta ,2004) hlm,.. 104

2. Memberikan fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
3. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri.

Pendapat tersebut di atas sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yang mengamanatkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa.

Membaca tidaklah selalu merupakan satu proses statis yang berlangsung dalam urutan tunggal. Pembaca dapat saja menggunakan berbagai strategi cara kerja melalui teks. Strategi ini ditentukan oleh bermacam - macam faktor, termasuk pengetahuan pembaca terhadap suatu ranah, tujuan pembaca, keterampilan pembaca, dan karakteristik teks. Berikut beberapa strategi membaca menurut Subadiyono :

1. Memonitor makna dan mengoreksi diri. Pembaca yang kompetens memonitor apa yang dibaca. Apabila kehilangan makna, dia berusaha melakukan sesuatu. Sejumlah pembaca tidak memonitor diri sendiri akibatnya tidak berusaha mengoreksi kesalahan.
2. Penggunaan perhatian selektif adalah sangat penting dalam membaca pemahaman. Perhatian selektif memanfaatkan apa yang dipercaya dan diketahui siswa tentang informasi dalam teks dan memilah pesan untuk refleksi dan penyimpanan. Pada saat yang sama, memperkenankan siswa mengabaikan bagian-bagian yang tidak penting.
3. Menyesuaikan kesulitan teks. Siapa pun pembaca, meskipun yang terampil akan bertemu dengan bahan bacaan yang menantang. Kesulitan ini dapat

disebabkan oleh tiadanya keterampilan yang diperlukan, misalnya pengetahuan awal pembaca. Namun bisa saja disebabkan oleh kurangnya keterampilan bertemu dengan teks yang ditulis dengan tidak baik. Hal ini akan lebih bermasalah ketika siswa berpindah pada teks yang berisi khusus (sejarah, biologi). Ketika menggunakan strategi monitor pemahaman siswa diberi tahu bahwa teksnya sulit agar melakukan kesesuaian. Siswa akan menerapkan taktik, misalnya mengurangi kecepatan membaca, mengulang baca, menggunakan catatan atau stabilo.

4. Menghubungkan teks dengan pengetahuan awal. Ketika membaca siswa mengkombinasikan apa yang mereka tahu tentang topik dengan pesan penting dalam teks.
5. Penjelasan. Ketika siswa gagal memahami apa yang sedang dia baca dan menyadari kegagalan itu, dia perlu berusaha mencari penjelasan. Jika dia telah memiliki keterampilan yang diperlukan untuk memahami kata-kata, dia akan mengoreksi diri dan membetulkan kesalahan. Jika tidak memilikinya, dia dapat meminta pertolongan.³³

Dengan membaca seseorang akan mendapatkan berbagai macam pengetahuan, oleh karenanya strategi dan berbagai pendekatan perlu dilakukan.

Strategi dalam bahasa Yunani disebut *strategos*. Kembali ke dalam bahasa Indonesia *strategos* berarti jenderal atau perwira tinggi. Strategi tidak

³³ Subadiyono, *Pembelajaran membaca* (Palembang : Noer Fikri Offset, 2014), hlm. 64

lain kata yang merupakan lambang pengertian yang dimiliki seseorang dan arbitrer.

Strategi adalah ilmu dan seni menggunakan kemampuan bersama sumber daya dan lingkungan secara efektif yang terbaik. Bila dikaitkan dengan dunia pendidikan. Secara umum strategi merupakan suatu garis-garis haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.³⁴ Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal.*

Strategi dapat pula diartikan sebagai suatu keterampilan mengatur suatu kejadian atau peristiwa. Secara umum sering dikemukakan bahwa strategi merupakan teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan. Dalam bidang administrasi, strategi diartikan sebagai upaya yang bersifat makro, menyeluruh, jangka panjang dan didasarkan atas keputusan hasil penalaran. Pada perkembangannya strategi digunakan dalam hampir semua disiplin ilmu, termasuk pula dalam ranah kebudayaan dan kebahasaan.

Menurut Crown Dirgantoro, Strategi dibagi kedalam tiga tahapan yaitu:

1. Formulasi strategi

Pada tahapan ini penekanan lebih diberikan kepada aktivitas-aktivitas utama antara lain adalah menyiapkan strategi

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 5.

alternative, pemilihan strategi, menetapkan strategi yang digunakan.

2. Implementasi Strategi

Tahapan ini adalah tahapan dimana strategi yang telah diformulasikan tersebut kemudian diimplementasikan. Pada tahap ini implementasi ini beberapa aktivitas atau cakupan kegiatan yang mendapat penekanan antara lain adalah menetapkan tujuan, menetapkan kebijakan, memotivasi, mengembangkan budaya yang mendukung, menetapkan struktur organisasi yang efektif, mendayagunakan system informasi.

3. Pengendalian strategi

Untuk mengetahui atau melihat sejauh mana epektifitas dari implementasi strategi, maka dilakukan tahapan berikutnya, yaitu evaluasi strategi yang mencakup aktivitas-aktivitas utama antara lain adalah interview faktor eksternal dan internal yang merupakan dasar dari strategi yang sudah ada, menilai performance strategi, melakukan langkah koreksi.³⁵

Terkait dengan strategi, dalam hal ini perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Jadi dapat dikatakan bahwa strategi merupakan segala cara yang harus dilakukan oleh lembaga atau seseorang dalam memberikan bimbingan untuk mencapai tujuan dari suatu organisasi / lembaga yang telah ditentukan.

Menghafal Al Qur'an merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dan mulia. Menghafal Al Qur'an bukan pekerjaan yang mudah tetapi bukan pula suatu hal yang tidak mungkin dilakukan, karena sudah banyak orang yang menghafal Al Qur'an. Problem yang dihadapi oleh orang

³⁵ Crown Dirgantoro, *Manajemen Strategik - Konsep, Kasus, dan Implementasi*, (Jakarta: Grasindo, 2001), hlm,.. 13-14

yang sedang menghafal Al Qur'an tidaklah sedikit dan bermacam-macam. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu, sampai strategi menghafal itu sendiri. Oleh karena itu diperlukan strategi dalam menghafal Al Qur'an.

Adapun strategi menghafal Al Qur'an menurut Drs. Ahsin W. Al-Hafidz dalam bukunya yang berjudul *Bimbingan Praktis Menghafal Al – Qur'an* diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Strategi Pengulangan ganda

Untuk mencapai tingkat hafalan yang baik tidak cukup dengan sekali proses menghafal saja. Salah besar apabila seseorang menganggap dan mengharap dengan sekali menghafal saja kemudian ia menjadi seorang yang hafal Al - Qur'an dengan baik. Persepsi ini adalah persepsi yang salah dan justru mungkin akan menimbulkan kekecewaan setelah menghadapi kenyataan yang berbeda dengan anggapannya. Rasulullah sendiri telah menyatakan dalam haditsnya, bahwa ayat-ayat Al Qur'an itu lebih gesit dari pada unta, dan lebih mudah lepas dari pada unta yang mudah lepas dari pada unta yang diikat. Untuk menanggulangi masalah seperti ini, maka perlu sistem pengulangan ganda. Umpamanya, jika pada waktu pagi hari telah mendapatkan hafalan satu muka, maka untuk mencapai tingkat kemapanan hafalan yang mantap, perlu pada sore harinya diulang kembali menghafalnya satu persatu ayat yang telah dihafalnya di pagi hari. Posisi akhir tingkat kemapanan suatu hafalan itu terletak pada pelekatan ayat-ayat yang dihafalnya pada bayangan, serta

tingkat keterampilan lisan dalam memproduksi kembali terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Semakin banyak pengulangan maka semakin kuat pelekatan hafalan itu dalam ingatannya, lisan pun akan membentuk gerak refleks sehingga seolah-olah ia tidak berfikir lagi untuk menghafalkannya, sebagaimana orang membaca surat Al-Fatihah. Karena sudah terlalu seringnya ia membaca maka surat itu sudah menempel pada lisannya sehingga mengucapkannya merupakan gerakrefleksif.

2. Tidak Beralih pada Ayat Berikutnya Sebelum Ayat yang Sedang Dihafal Benar-benar Hafal

Pada umumnya kecenderungan seseorang dalam menghafal Al Qur'an ialah cepat selesai, atau cepat mendapat sebanyak-banyaknya. Hal ini menyebabkan proses menghafal itu sendiri menjadi tidak konstan, atau tidak stabil. Karena kenyataannya antara ayat-ayat Al Qur'an itu ada sebagian yang mudah dihafal, dan ada pula sebagian darinya yang sulit menghafalkannya. Sebagai akibat dari kecenderungan yang demikian akan menyebabkan banyak ayat-ayat yang terlewat. Karena itu, memang dalam menghafal Al Qur'an diperlukan kecermatan dan ketelitian dalam mengamati kalimat-kalimat dalam suatu ayat yang hendak dihafalnya, terutama pada ayat-ayat panjang. Yang perlu diingat, bahwa banyaknya ayat-ayat yang ditinggalkan akan mengganggu kelancaran, dan justru akan menjadibeban tambahan dalam proses menghafal. Oleh karena itu, hendaknya penghafal tidak beralih kepada ayat lain sebelum dapat menyelesaikan ayat-ayat yang sedang dihafalnya. Biasanya, ayat-ayat

yang sulit dihafal, dan akhirnya dapat kita kuasai walaupun dengan pengulangan yang sebanyak-banyaknya, akan memiliki pelekatan hafalan yang baik dan kuat. Tentunya karena banyak mengulang.

3. Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayatnya

Untuk mempermudah proses ini, maka memakai Al Qur'an yang biasa disebut dengan *Qur'an pojok* akan sangat membantu. Jenis mushaf Al - Qur'an ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Setiap juzu' terdiri dari sepuluh lembar.
- b. Pada setiap muka/halaman diawali dengan awal ayat, dan diakhiri dengan akhir ayat.
- c. Memiliki tanda-tanda visual yang cukup membantu dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Dengan menggunakan mushaf seperti ini, maka penghafal akan lebih mudah membagi-bagi sejumlah ayat dalam rangka menghafal rangkaian ayat-ayatnya. Dalam hal ini sebaiknya setelah mendapat hafalan ayat-ayat sejumlah satu muka, lanjutkanlah dengan mengulang-ulangi sejumlah satu muka dari ayat-ayat yang telah dihafalnya itu. Dengan seterusnya, sehingga di samping hafal bunyi masing-masing ayat-ayatnya ia juga hafal tertib ayat-ayatnya.

4. Menggunakan Satu Jenis Mushaf

Diantara strategi menghafal yang banyak membantu proses menghafal Al-Qur'an ialah menggunakan satu jenis mushaf. Memang

tidak ada keharusan menggunakan satu jenis mushaf tertentu, mana saja jenis mushaf yang disukai boleh dipilih asal tidak berganti-ganti. Hal ini perlu diperhatikan, karena bergantinya penggunaan satu mushaf kepada mushaf yang lain akan membingungkan pola hafalan. Seorang yang sudah hafal Al- Qur'an sekalipun akan menjadi terganggu hafalannya ketika membaca mushaf Al-Qur'an yang tidak biasa dipakai pada waktu proses menghafalkannya. Untuk itu akan lebih memberikan keuntungan jika orang yang sedang menghafal Al-Qur'an hanya menggunakan satu jenis mushaf saja.

5. Memahami (Pengertian) Ayat-ayat yang Dihafalnya

Memahami pengertian, kisah atau *asbabun-nuzul* yang terkandung dalam ayat yang sedang dihafalnya merupakan unsur yang sangat mendukung dalam mempercepat proses menghafal Al – Qur'an. Pemahaman itu sendiri akan lebih memberi arti bila didukung dengan pemahaman terhadap makna kalimat, tata bahasa dan struktur kalimat dalam suatu ayat. Dengan demikian, maka penghafal yang menguasai bahasa arab dan memahami struktur bahasanya akan lebih banyak mendapatkan kemudahan dari pada mereka yang tidak mempunyai bekal penguasaan bahasa Arab sebelumnya. Dan dengan cara seperti ini, maka pengetahuan tentang *ulumul-qur'an* akan banyak sekali terserap oleh para penghafal ketika dalam proses menghafal Al-Qur'an.

6. Memperhatikan Ayat-ayat yang Serupa

Ditinjau dari aspek makna, lafal dan susunan atau struktur

bahasanya diantara ayat-ayat dalam Al - Qur'an banyak yang terdapat keserupaan atau kemiripan antara satu dengan yang lainnya. Ada yang benar-benar sama, ada pula yang hanya berbeda dalam dua, atau tiga huruf saja, ada pula yang hanya berbeda susunan kalimatnya saja. Hal ini telah disinyalir dalam firman Allah:

اللَّهُ نَزَلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَبِهًا مَثَانِيَ تَقْشَعِرُّ مِنْهُ جُلُودُ
الَّذِينَ يُخَشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ذَٰلِكَ
هُدَىٰ اللَّهُ يَهْدِي بِهِ ۚ مَنْ يَشَاءْ ۚ وَمَنْ يُضِلِلْ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ ۖ ﴿٣١﴾

Artinya : “Allah telah menurunkan Perkataan yang paling baik (yaitu) Al Quran yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang [1312], gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang disesatkan Allah, niscaya tak ada baginya seorang pemimpinpun.”

Sebenarnya banyaknya pengulangan, atau adanya ayat-ayat yang serupa itu justru akan banyak memberikan keuntungan dalam proses menghafal Al-Qur'an, karena membantu mempercepat dalam proses menghafal Al-Qur'an, karena apabila terdapat satu penggal ayat tertentu yang menyerupai penggal ayat yang lainnya, atau satu ayat yang panjang menyerupai ayat yang lainnya, atau mungkin benar-benar sama akan menarik perhatian penghafal untuk memperhatikannya secara seksama, sehingga ia benar-benar memahami makna dan struktur ayat-ayat yang memiliki kesamaan atau keserupaan. Dengan demikian penghafal akan

memperoleh pelekatan hafalan yang baik.

Jadi pembiasaan membaca sebagai strategi menghafal Al Qur'an pada siswa yang terdapat di sekolah merupakan teknis dan aktivitas pendidik dalam menumbuhkan dan meningkatkan sikap yang sesuai dengan ajaran islam. Dengan demikian setiap individu senantiasa ditantang untuk terus selalu belajar dengan pembiasaan untuk dapat menyesuaikan diri sebaik-baiknya, sehingga kualitas membaca Al Qur'an siswa tentu diharapkan meningkat setelah dilaksanakannya strategi pembiasaan yang merupakan suatu tindakan yang diciptakan dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan dilakukan oleh sekolah dalam rangka membentuk disiplin peserta didik melalui pelaksanaan tata tertib. Selain itu, juga dilakukan pembiasaan untuk selalu taat dan patuh terhadap tata tertib yang berlaku bagi peserta didik yaitu dengan membiasakan agar selalu melaksanakan kewajibannya seperti yang sudah tertulis dalam tata tertib siswa.

Sebagai umat muslim tentu memahami pokok ajaran islam yang terdapat dalam Al Qur'an . Al Qur'an merupakan pedoman hidup umat muslim jika ingin menjadi insan kamil. Dalam hal ini siswa juga diharapkan mampu menghafal Al Qur'an dengan baik dan benar. karena pembiasaan ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas membaca dan menghafal Al Qur'an peserta didik khususnya pada juz 30.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan alat yang sangat penting sebagai sarana untuk mencapai tujuan atau hasil penelitian, metode penelitian dimaksudkan untuk mengemukakan secara teknis tentang cara-cara yang digunakan dalam penelitian antara lain :

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan di lapangan secara langsung guna memperoleh data dan informasi secara langsung dengan mendatangi lokasi yang diambil oleh peneliti yaitu di SD Negeri Ragatunjung 05 Paguyangan Brebes.

Menurut Moleong (dalam Haris Herdiansyah, 2014) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Moleong juga mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati .¹

¹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. (Jakarta : Salemba Hunamika, 2014), cet.3.hlm. 9

Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk memberikan data yang selengkap mungkin tentang fenomena-fenomena yang ada yang berlangsung pada saat ini maupun pada masa lampau.²

Penelitian ini disebut penelitian deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini menggambarkan situasi yang sebenarnya tentang kebiasaan membaca dalam menghafal Al Qur'an dan di dalam penelitian ini berupa tulisan bukan angka.

Dalam penelitian ini alur pemikiran yang digunakan adalah dengan menggunakan alur pemikiran induktif yaitu data yang digunakan bersifat umum yang dicari melalui instrumen-instrumen penelitian yaitu : wawancara, dokumentasi, observasi dan fieldnote (catatan lapangan) yang kemudian data yang diperoleh diolah menjadi satu kesimpulan dalam pembahasan masalah.

Pendekatan yang digunakan adalah bagaimana peneliti menjadi observator yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan kebiasaan membaca dalam menghafal Al Qur'an agar peneliti mampu meneliti secara mendalam proses kegiatan kebiasaan yang sedang berlangsung di SD Negeri Ragatunjung 05 sehingga mempunyai interpretasi atas keadaan pembelajaran mulai dari persiapan hingga pelaksanaan kegiatan kebiasaan berlangsung.

B. Lokasi Penelitian

² Ahmad Tanzeh. *Metode Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras: 2011). Hlm. 5

Lokasi penelitian merupakan lapangan atau tempat objek penelitian yang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi di sekolah. Dimana dalam tempat penelitian tersebut diadakan kegiatan pendidikan yang secara teratur, sistematis, mempunyai tanggung jawab perpanjang dalam kurun waktu tertentu, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, dilaksanakan berdasarkan aturan resmi yang telah diterapkan oleh pemerintah.

Sekolah yang dijadikan tempat penelitian penulis adalah SD Negeri Ragatunjung 05 Desa Ragatunjung Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. Sekolah ini berada dibawah naungan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (DIKPORA) Kabupaten Brebes. Penulis melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis laksanakan di SD Negeri Ragatunjung 05, bahwa di SD Negeri Ragatunjung 05 diterapkan pembiasaan membaca dalam menghafal Al Qur'an secara terus menerus.
2. Dalam penerapannya SD Negeri Ragatunjung 05 juga terus berusaha meningkatkan kualitasnya agar bisa mencetak peserta didik yang cinta akan Al-Qur'an.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik fokus pada suatu penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah

Pembiasaan membaca dalam menghafal Al Qur'an pada siswa SD Negeri Ragatunjung 05 Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti atau diharapkan informasinya mengenai masalah-masalah yang akan diteliti yaitu orang atau apa saja yang menjadi pusat perhatian. Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.³

Subjek dalam penelitian penulis diantaranya:

- a. Kepala Sekolah SD Negeri Ragatunjung 05 Paguyangan Brebes yaitu Bapak Sutoyo, S.Pd.SD.

Penelitian ini ditujukan kepada Bapak Sutoyo, S.Pd.SD selaku Kepala Sekolah SD Negeri Ragatunjung 05 Paguyangan Brebes. Dari kepala SD Negeri Ragatunjung 05 dapat diperoleh data-data mengenai gambaran umum dari SD Negeri Ragatunjung yaitu letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, serta keadaan sarana dan prasarana, dan tentunya tentang

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 300

bagaimana pembiasaan membaca dalam menghafal Al Qur'an pada Siswa SD Negeri Ragatunjung 05 Paguyangan Brebes.

b. Dewan guru SD Negeri Ragatunjung 05 Paguyangan Brebes.

Dewan guru SD Negeri Ragatunjung 05 yang membantu Kepala SD Negeri Ragatunjung 05 dalam proses kegiatan pembiasaan membaca dalam menghafal Al Qur'an. Dari guru dapat diperoleh data tentang bagaimana sistematika penerapan kegiatan pembiasaan membaca dalam menghafal Al Qur'an mulai dari persiapan dan penerapan kegiatan membaca dalam menghafal Al Qur'an pada Siswa SD Negeri Ragatunjung 05 Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.

c. Siswa SD Negeri Ragatunjung 05 dan Wali murid.

Siswa merupakan aspek pendukung terlaksananya suatu proses pembelajaran. Dari siswa bisa diperoleh mengenai hasil dari kegiatan pembiasaan membaca dalam menghafal Al Qur'an. Sedangkan dari wali murid dapat diperoleh informasi tentang tanggapan orangtua terhadap perkembangan anak dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan kegiatan pembiasaan tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan

mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴ Untuk mengumpulkan data dari penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi berasal dari bahas latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Menurut Cartwright dan Cartwright yang dikutip Haris Herdiansyah mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati, serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Dengan kata lain observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.⁵

Observasi yang akan penulis lakukan termasuk jenis observasi partisipan dan terstruktur. Observasi partisipan adalah observasi dimana peneliti mengamati apa yang dikerjakan, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dengan aktivitasnya.⁶ Dan observasi terstruktur adalah observasi yang dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.

Teknik observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data secara langsung maupun informasi untuk melihat dari dekat mengenai pembiasaan membaca dalam menghafal Al Qur'an di mulai dari persiapan, dan penerapannya.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 308

⁵ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial...*hlm.131

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*hlm.311

Adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu: observasi I (Rabu 11 Oktober 2017), observasi II (Kamis 19 Oktober 2017), observasi III (Minggu 22 oktober 2017), observasi IV (Selasa 24 Oktober 2017), observasi V (Kamis 26 Oktober 2017), observasi VI (Sabtu 28 Oktober 2017), dan observasi VII (Senin 30 Oktober 2017).

2. Wawancara (*interview*)

Interview merupakan alat pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁷Selain itu juga wawancara atau *interview* merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁸

Menurut Stewart dan Cash, wawancara diartikan sebagai sebuah interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran/*sharing* atau berbagai aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif dan informasi.⁹

Bentuk-bentuk wawancara, antara lain wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi struktur. Tujuan dari teknik ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.¹⁰

⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 164

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*,...hlm.

⁹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*...hlm.118

¹⁰Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,...hlm. 320

Dengan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai sejarah, penerapan pembiasaan terhadap siswa mulai dari persiapan hingga pelaksanaannya, keadaan siswa, keadaanguru, keadaan sarana dan prasaranadi SD Negeri Ragatunjung 05 Paguyangan Brebes.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti mempersiapkan beberapa langkah agar wawancara berjalan dengan lancar, yaitu: menetapkan responden dan mempersiapkan pedoman wawancara. Pada penelitian ini, responden pertama yaitu wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Ragatunjung 05 yang menjelaskan bahwa pembiasaan membaca dalam menghafal Al Qur'an sudah diterapkan sejak lama, yang bertujuan agar para siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Wawancara selanjutnya yang akan peneliti lakukan dengan responden lain diantaranya, guru, siswa dan wali murid SD Negeri Ragatunjung 05 Paguyangan Brebes.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang di buat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.¹¹

Menurut Herdiansyah dokumentasi merupakan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.¹²

¹¹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial...* hlm.155

Metode dokumentasi ini penulis gunakan dengan tujuan untuk melengkapi data-data yang tidak penulis dapatkan dengan teknik observasi maupun wawancara baik itu berupa surat-surat, gambar, atau foto, maupun catatan lain yang berkaitan dengan fokus penelitian yang dilakukan penulis. Data-data tersebut diantaranya, visi dan misi, struktur organisasi, daftar siswa, keadaan guru, sarana dan prasarana di SD Negeri Ragatunjung 05 Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.

E. Teknik Analisis Data

Setelah penulis mendapatkan data yang diperoleh dalam penelitian, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat direncanakan kepada orang lain.¹³

Dalam menganalisis data penulis menggunakan prosedur sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹⁴ Reduksi data ini berlangsung setelah pengumpulan data selesai dilakukan, semua catatan lapangan dibaca, dipahami, dan di buat ringkasan kontak yang berisi uraian hasil penelitian,

¹² Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial...* hlm.143

¹³ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 248

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 338

terhadap catatan lapangan, memfokuskan, dan penjawaban terhadap masalah yang diteliti, yakni pembiasaan membaca dalam menghafal Al Qur'an pada siswa SD Negeri Ragatunjung 05 Paguyangan Brebes.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Melalui penyajian data maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.¹⁵ Sehingga memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Kemudian dalam penyajian data ini penulis mendeskripsikan analisis data tentang pembiasaan membaca dalam menghafal Al Qur'an mulai dari persiapan sampai penerapan pembiasaan membaca dalam menghafal Al Qur'an pada siswa SD Negeri Ragatunjung 05 Paguyangan Brebes. Dalam penyajian data ini penulis sajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif sehingga mudah dipahami, dapat ditelusuri kembali kebenarannya dan memungkinkan penulis untuk menarik kesimpulan.

3. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman bahwa penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 341

ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁶

Dengan ini penulis dapat menarik kesimpulan dari data dan informasi yang telah didapat. Tentunya setelah penulis menelaah semua data, mereduksi data, dan menyajikan data untuk menjawab rumusan masalah yang ada.

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti.¹⁷ Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).¹⁸ Pada penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas yang dilakukan adalah triangulasi.

Triangulasi adalah penggunaan dua atau lebih sumber untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang suatu fenomena yang akan

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 345

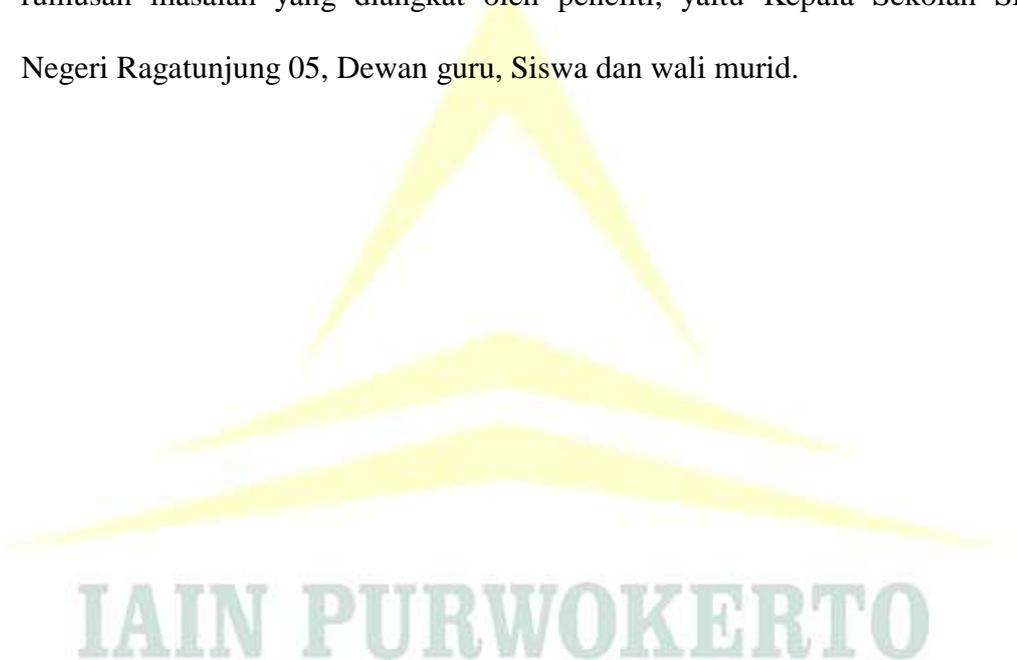
¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...* hlm.363.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...* hlm.366.

diteliti.¹⁹ Terdapat 3 triangulasi dalam pengujian keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, teknik dan waktu.²⁰

Dalam penelitian ini uji validitas data menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 4 narasumber yang menurut peneliti mampu memberikan informasi dan paling mengerti mengenai rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti, yaitu Kepala Sekolah SD Negeri Ragatunjung 05, Dewan guru, Siswa dan wali murid.



IAIN PURWOKERTO

¹⁹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial...* hlm. 201.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, ...* hlm. 373-374.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SD Negeri Ragatunjung 05

1. Letak Geografis

SD Negeri Ragatunjung 05 merupakan lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang berada dibawah naungan Kemendikbud. Secara geografis SD Negeri Ragatunjung 05 terletak di Dukuh Cibangkang Desa Ragatunjung RT.03/RW.02 Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.

Dilihat dari letak geografisnya SD Negeri Ragatunjung 05 ini terletak di tempat yang cukup strategis karena berada tepat ditengah persawahan dimanaletaknya berada di antara dua perdukuhan yakni dukuh Cibangkang dan dukuh Karang Anyar, disamping itu lingkungan sekitarnya juga cukup menunjang terciptanya situasi yang kondusif untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Adapun batas-batas wilayah SD Negeri Ragatunjung 05 adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah barat berbatasan dengan persawahan
- b. Sebelah timur berbatasan dengan persawahan
- c. Sebelah utara berbatasan dengan sawah
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan sawah

2. Profil SD Negeri Ragatunjung 05 Paguyangan Brebes¹

¹Hasil dokumentasi SD Negeri Ragatunjung 05 Paguyangan Brebes, pada tanggal 11 Nopember 2017, pukul 10.00 WIB

- a. Nama Sekolah : SD Negeri Ragatunjung 05
- b. Jenis Sekolah : Sekolah Dasar
- c. Alamat
 - Perdukuan : Cibangkang
 - Desa/ Kelurahan : RT 04 RW 02 Cibangkang
 - Kecamatan : Paguyangan
 - Kabupaten/ Kota : Brebes
 - Propinsi : Jawa Tengah
 - Kode Pos : 52276
- d. Tahun Berdiri : 1978
- e. Tahun Beroperasi : 1979
- f. Kepala Sekolah : Sutoyo,S.Pd.SD
 - NIP : 19641103 198405 1 001
- g. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

3. Sejarah Berdirinya

SD Negeri Ragatunjung 05 merupakan suatu lembaga pendidikan Sekolah Dasar yang diharapkan dapat meningkatkan sumber daya manusia dilingkungannya. Desa Ragatunjung adalah salah satu desa diwilayah Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes yang memiliki banyak perdukuan yaitu diantaranya adalah Dukuh Cibangkang. Desa ini awalnya hanya memiliki 4 SD yang terletak di perdukuan yang berbeda, yaitu SD Negeri Ragatunjung 01 di dukuh Pesawahan, SD Negeri Ragatunjung 02 di dukuh Sijampang, SD Negeri Ragatunjung 03 di dukuh

cirumyang dan SD Negeri Ragatunjung 04 di dukuh Krajan. Wilayahnya yang luas serta jarak tempuh pendidikan yang cukup jauh dan jumlah penduduknya yang banyak mengakibatkan 4 sekolah ini tidak cukup. Hal ini mendorong komite sekolah, dewan guru dan wali murid untuk mendirikan satu Sekolah Dasar lagi di desa Ragatunjung yaitu SD Negeri Ragatunjung 05 tepatnya di Dukuh Cibangkang.

SD Negeri Ragatunjung 05 berdiri atas tanah hasil bengkok Desa Ragatunjung dengan luas tanah 1800 M². Letak geografis yang berada diantara dua perdukahan diharapkan mampu menjadi penengah jarak tempuh pendidikan Sekolah Dasar yang tidak terlalu jauh.

Dulunya SD Negeri Ragatunjung 05 termasuk Sekolah Dasar dengan jumlah siswa yang banyak. Namun, dengan adanya rumor sekolah angker maka sekarang Sekolah Dasar tersebut memiliki jumlah siswa yang terhitung sedikit.

Dalam kepemimpinan, SD Negeri Ragatunjung 05 telah mengalami pergantian Kepala Sekolah sejak tahun 1979 Sampai dengan sekarang dipimpin oleh Bapak Sutoyo,S.Pd.SD.

SD Negeri Ragatunjung 05 saat ini udah terakreditasi dan memperoleh predikat akreditasi B.

4. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

“Berakhlak Mulia dan Berbudaya, Berprestasi, Cerdas dan Mandiri”.

b. Misi

- 1) Menciptakan suasana belajar yang aktif, efektif dan menyenangkan
- 2) Membina warga sekolah berakhlak mulia dan berbudaya melalui kegiatan-kegiatan rohani keagamaan.
- 3) Menanamkan sikap demokratis dalam pembelajaran.
- 4) Memupuk rasa gemar membaca dan menulis.
- 5) Menanamkan sikap bertanggungjawab dengan membiasakan menyelesaikan tugas tepat waktu.
- 6) Menanamkan sikap berfikir kreatif dalam kegiatan praktik.

c. Tujuan SD Negeri Ragatunjung 05

- 1) Warga sekolah menjadi individu- individu yang dapat mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Warga sekolah menjadi berfikir kreatif dan inovatif dalam menghadapi era global yang mendunia.
- 3) Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kecamatan.
- 4) Menguasai dasar-dasar iptek sebagai bekal hidup dimasa yang akan datang.

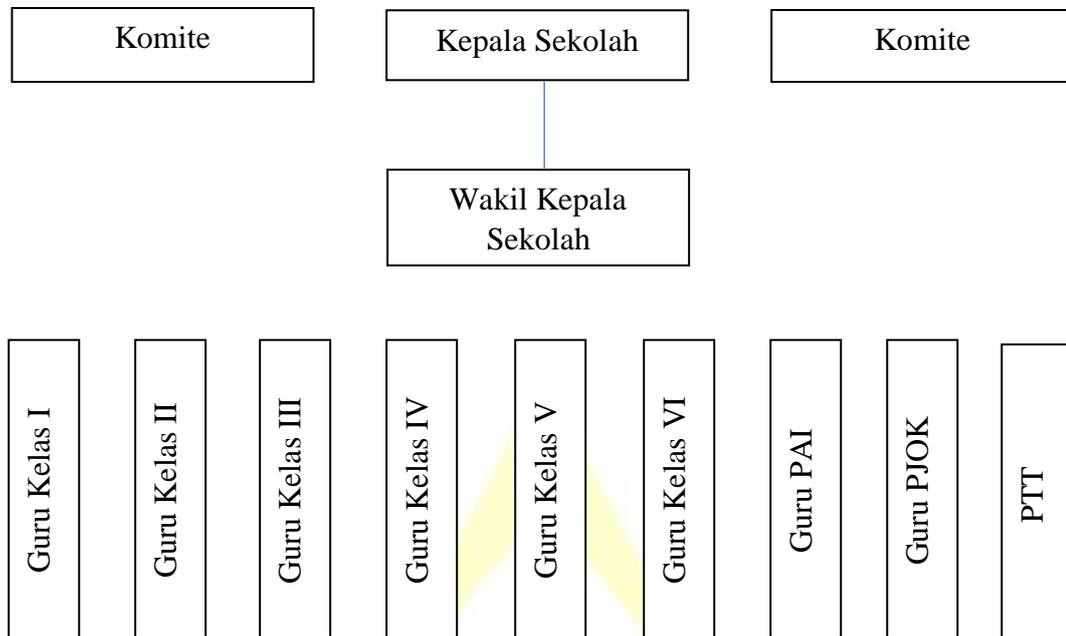
5. Struktur Organisasi SD Negeri Ragatunjung 05

Struktur organisasi dalam suatu lembaga merupakan sebuah keniscayaan, karena adanya struktur organisasi maka pelaksanaan program yang direncanakan dapat berjalan dengan lancar. Organisasi yang baik dimaksudkan agar pembagian tugas dan tanggungjawab dapat merata pada semua orang sesuai dengan kecakapan dan fungsinya masing-masing.

Adapun struktur organisasi SD Negeri Ragatunjung 05 adalah sebagai berikut:

- a. Pelindung : Kepala Desa Ragatunjung
- b. Komite SD : Yadi Supriyadi,S.E
- c. Kepala Sekolah : SD Negeri Ragatunjung 05
- d. Guru / Wali Kelas :
 - 1) Wali Kelas I : Elly Fitriyani,S.Pd
 - 2) Wali Kelas II : Aminatun,S.Pd
 - 3) Wali Kelas III : Habudin,A.Ma.Pd
 - 4) Wali Kelas IV : Sutoyo,S.Pd.SD
 - 5) Wali Kelas V : Muslikha,S.Pd.SD
 - 6) Wali Kelas VI : Lita Yuliana,S.Pd.SD
- e. Guru Mapel : Slamet Riyadi,A.Ma.Pd
Wakhyuningsih,S.Pd

Struktur Organisasi SD Negeri Ragatunjung 05



f. Status Akreditasi SD Negeri Ragatunjung 05

Terakreditasi pada tahun 2015 oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) Departemen Pendidikan Nasional dengan predikat “B” (Baik).

6. Keadaan Guru, Penjaga dan Siswa SD Negeri Ragatunjung 05

a. Keadaan guru dan Penjaga SD

Keadaan Dewan Guru atau guru menjadi salah satu aspek penting dalam terbentuknya suatu pembelajaran yang efektif. Keadaan guru mulai dari fisik, mental dan psikologis sangat diperhatikan, karena akan berpengaruh dengan keadaan kelas dan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, guru memegang peranan penting sebagai pendidik, maupun pengajar. Sebagai pendidik, guru berperan dalam pembentukan budi pekerti dan akhlak. Dengan kata lain guru sebagai pembentuk nilai-nilai moral. Sedangkan guru sebagai pengajar berperan dalam pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan. Dalam hal ini guru berperan dalam pengembangan wawasan keilmuan, kecerdasan dan ketrampilan siswa.

Keadaan yang ada di SD Negeri Ragatunjung 05 sendiri menurut Bapak Sutoyo,S.Pd.SD selaku kepala sekolah bahwa di SD Negeri Ragatunjung 05 ini memang kekurangan tenaga pengajar sehingga menuntut Bapak Sutoyo.S.Pd.SD selaku Kepala Sekolah harus mengajar dan menjadi wali kelas.

Jumlah Guru yang mengajar di SD Negeri Ragatunjung 05 semuanya berjumlah 08 orang, dan 01 penjaga diantaranya:

Tabel 1. Keadaan Guru dan Penjaga
SD Negeri Ragatunjung 05

NO	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Sutoyo,S.Pd.SD NIP. 19641103 198405 1 001	S1 PGSD	Kepala Sekolah
2	Habudin,A.Ma.Pd NIP. 196310051988061001	DII PGSD	Guru Kelas
3	Slamet Riyadi,A.Ma.Pd NIP. 19630908 198405 1001	DII PJOK	Guru PJOK

NO	Nama	Pendidikan	Jabatan
4	Lita Yuliana,S.Pd.SD NIP.196907172007012021	S1 PGSD	Guru Kelas
5	Muslikha,S.Pd.SD NIP. 19720823 201409 2 001	S1 PGSD	Guru Kelas
6	Aminatun,S.Pd. NIP. -	S1 PGSD	Guru Kelas
7	Elly Fitriyani,S.Pd. NIP. -	S1 PGSD	Guru Kelas
8	Wakhyuningsih,S.Pd. NIP. -	S1 PGSD	Guru PAI
9	Hafid Faozi Adi Putra NIP.19850606 201409 1 002	SLTA	Penjaga/Pesuruh

b. Keadaan Siswa

Sebagian besar siswa yang menempuh pendidikan di SD Negeri Ragatunjung 05 adalah dari kalangan penduduk yang ada di daerah sekitar. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai jadwal dan dilakukan secara rutinitas setiap hari mengacu pada prosedur yang berlaku dari pihak sekolah maupun Dinas.

Jumlah siswa yang ada di SD tersebut dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 berjumlah 80 siswa, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. Keadaan Siswa
SD Negeri Ragatunjung 05

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	4	3	7
2	II	8	12	20
3	III	5	6	11
4	IV	12	5	17
5	V	7	10	17
6	VI	4	4	8
Jumlah		40	40	80

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Suatu hal yang tidak kalah penting dalam dunia pendidikan adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan perangkat peralatan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di Sekolah/ Madrasah. Sarana dan prasarana berfungsi sebagai penunjang aktivitas belajar di Sekolah/ Madrasah. Tanpa adanya sarana prasarana dalam proses pembelajaran, tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

Keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki SD Negeri Ragatunjung 05 Paguyangan Brebes, sebagai pendukung keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Keadaan Sarana dan Prasarana
SD Negeri Ragatunjung 05

NO	Sarana Sekolah	Keadaan			
		Ada	Tidak Ada	Jml	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	√		1	B
2	Ruang Guru	√		1	B
3	Ruang Kelas	√		6	B
4	Ruang Laboratorium		√		
5	Ruang Perpustakaan	√		1	B
6	Ruang UKS	√		1	B
7	Tempat OR/Upacara	√		1	B
8	Tempat Ibadah/Masjid		√		
9	Koperasi Sekolah		√		
10	Gedung	√		8	B
11	Toilet/WC	√		2	B

B. Penyajian Data

Pembiasaan merupakan suatu cara atau alat yang diterapkan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan membaca dalam menghafal Al-Qur'an pada juz 30 pada siswa SD Negeri Ragatunjung 05. Pembiasaan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan pembiasaan dan maksud tertentu dengan pengulangan atau dilakukan secara terus menerus.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta didukung oleh beberapa data maupun dokumen yang relevan melalui pengamatan langsung dan tanya-jawab seputar pelaksanaan kegiatan pembiasaan membaca dalam

menghafal Al-Qur'an pada juz 30 pada siswa SD Negeri Ragatunjung 05, maka peneliti menghasilkan beberapa data sebagai berikut:

Pembiasaan membaca dalam menghafal Al-Qur'an pada Juz 30 pada Siswa SD Negeri Ragatunjung 05 telah diadakan sejak 3 tahun terakhir. Kegiatan pembiasaan membaca dalam menghafal Al-Qur'an pada juz 30 pada siswa dilatarbelakangi dengan adanya beberapa siswa yang belum mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik bahkan ada siswa yang sama sekali belum bisa membaca dan belum mampu menghafal satu surat pendek didalam juz 30. Padahal seperti yang kita tahu surat-surat pendek dalam juz 30 ini termasuk kedalam bacaan shalat.

“Faktor tersebut karena kebanyakan orangtua mereka sibuk bekerja sebagai petani yang mengakibatkan banyak dari anak-anak mereka kurang terurus terutama dalam masalah pendidikan. Dan memang kegiatan ini sesuai bertujuan untuk melatih anak terbiasa membaca Al-Qur'an yang nantinya mereka dengan sendirinya menghafal ayat-ayat yang mereka baca setiap hari”²

Pembiasaan membaca dalam menghafal Al-Qur'an pada juz 30 pada siswa SD Negeri Ragatunjung 05 tidak termasuk dalam pembelajaran yang ada dalam program semester, tetapi pembiasaan membaca dalam menghafal Al-Qur'an pada juz 30 merupakan rutinitas yang memang diterapkan pada siswa SD Negeri Ragatunjung 05. Pembiasaan membaca dalam menghafal Al-Qur'an pada juz 30 yang diterapkan pada siswa merupakan program sekolah yang kegiatannya dilakukan selama 15-20 menit setiap pagi hari sebelum dimulainya pembelajaran. Dimana peserta didik di Dalam pelaksanaan

² Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Ragatunjung 05 Paguyangan Brebes, pada tanggal 15 Januari 2018 pukul 08.30

membaca dalam menghafal Al-Qur'an pada juz 30 tidak ada penilaian, tetapi guru menggunakan buku hafalan sebagai tolak ukur keberhasilan siswa dalam membaca dan menghafal suatu surat.³

Kegiatan pembiasaan membaca dalam menghafal Al-Qur'an pada juz 30 didampingi dan diawasi oleh guru kelas masing-masing. Sehingga memudahkan guru kelas dalam memantau perkembangan bacaan hafalan siswa. Meskipun masih ada kelas yang tidak diawasi oleh wali kelasnya karena wali kelas tersebut berhalangan hadir atau ada tugas diluar sekolah.

“karena pelaksanaan kegiatan ini dilakukan setiap pagi terkadang ada guru yang tidak bisa mengawasi dalam membaca dalam menghafal Al-Qur'an ini karena ada kepentingan atau adanya tugas dari sekolah. Tetapi ketika guru tidak bisa mengawasi maka kepala sekolah akan memerintahkan ketua kelas untuk mengkoordinir teman-teman sekelasnya”.

Pelaksanaan membaca dalam menghafal Al-Qur'an pada juz 30 disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dan juga jenjang kelasnya. Untuk kelas I – III maka surat yang dibaca dan dihafalkan adalah surat Al Fatihah sampai dengan surat Ad-Duha. Tetapi untuk kelas IV sampai dengan kelas VI diawali dengan surat Al Fatihah sampai dengan surat An-Naba.

“untuk kelas I sampai III maka surat yang dibaca masih surat pendek dimulai dari surat Al Fatihah sampai dengan Surat Ad Duha dengan alasan karena anak kelas I sampai III masih kelas bawah. Tetapi untuk kelas IV sampai VI diharuskan membaca dari Al Fatihah sampai An Naba, disamping karena mereka sudah kelas tinggi ini juga supaya mereka cepat lancar dan hafal juz 30”.⁴

³ Wawancara dengan guru PAI SD Negeri Ragatunjung 05 Ibu Wakhyuningsih,S.Pd. pada tanggal 11 November 2017.

⁴ Wawancara dengan guru PAI SD Negeri Ragatunjung 05 Ibu Wakhyuningsih,S.Pd. pada tanggal 11 November 2017

Dalam menghafal Al-Qur'an pada juz 30 SD Negeri Ragatunjung 05 menggunakan strategi “ tidak beralih pada ayat atau surat berikutnya sebelum ayat atau surat yang dihafal benar-benar hafal”. Siswa tidak diperkenankan beralih kepada ayat atau surat lain sebelum siswa tersebut dapat menyelesaikan ayat-ayat yang sedang dihafalnya. Sebagaimana keterangan Bu Wakhyuningsih,S.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri Ragatunjung 05:

“ketika siswa belum lancar membaca ayat atau surat berikutnya, maka yang masih harus disetorkan adalah surat yang sudah dia hafalkan sambil mempelajari ayat atau surat selanjutnya yang akan disetorkan. Ketika sudah lancar menghafalnya baru dilanjut ke ayat atau surat berikutnya. Dan itu berlaku untuk seluruh kelas”

Disusunnya strategi “tidak beralih pada ayat atau surat berikutnya sebelum ayat atau surat yang sedang dihafal ini benar-benar hafal” adalah karena disesuaikan dengan kondisi siswa. Dimana antara siswa yang satu dengan yang lainnya memiliki kesibukan yang berbeda. Sehingga perlu strategi yang pas agar hasilnya sesuai dengan yang diharapkan.

Tahap-tahap pembiasaan yang dilaksanakan di SD Negeri Ragatunjung 05 berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan antara lain sebagai berikut :

1. Bel masuk jam 07.00 WIB, dan guru kelas memasuki kelas masing-masing
2. Sesudah membaca doa menuntut ilmu bersama maka dilanjutkan dengan pembacaan surat-surat yang terdapat pada juz 30 masing-masing kelas 1 sampai 2 surat setiap harinya.

3. Dilanjut dengan setor hafalan surat yang terdapat dalam juz 30 kepada guru kelas masing-masing.
4. Setelah kegiatan pembiasaan membaca dalam menghafal Al-Qur'an ini selesai peserta didik memasuki pembelajaran yang terstruktur, terjadwal dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku dibawah naungan Dinas pendidikan dan Kebudayaan.

Pembiasaan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, karena menghemat banyak tenaga terutama dalam kegiatan membaca dalam menghafal Al-Qur'an ini. Karena secara langsung kegiatan ini menjadikan seluruh warga sekolah agar bisa belajar Al-Qur'an yang belum tentu bisa mereka lakukan dirumah.

Peran pembiasaan membaca dalam menghafal Al-Qur'an pada juz 30 yang wajib diikuti oleh setiap siswa sudah memberikan efek yang baik terhadap siswa, seperti yang dirasakan oleh Ibu Wakhyuningsih,S.Pd. :

“ dengan adanya kegiatan seperti ini hafalan surat pendek menjadi semakin baik, karena surat pendek kan setiap hari dibaca setiap shalat. Walaupun masih ada juga beberapa siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an, juga menjadikan siswa pribadi yang lebih baik seperti ketika guru datang mereka bersalaman mencium tangan dan mengucapkan salam dan menjadikan siswa lebih semangat”.⁵

Setelah diadakannya kegiatan pembiasaan membaca dalam menghafal Al-Qur'an pada juz 30 pada siswa SD Negeri Ragatunjung 05 menunjukkan adanya peningkatan dalam membaca bahkan menghafal Al-Qur'an. Walaupun peningkatannya tidak terlalu signifikan tetapi dengan diadakannya kegiatan

⁵ Wawancara dengan guru PAI SD Negeri Ragatunjung 05 Ibu Wakhyuningsih,S.Pd. pada tanggal 11 November 2017

pembiasaan tersebut dan dibimbing oleh guru kelas masing-masing terjadi peningkatan dalam hal membaca dan menghafal Al-Qur'an. Siswa yang tadinya belum bisa membaca bahkan menghafal Al-Qur'an menjadi bisa membaca dan juga menghafal Al-Qur'an, begitupun dengan anak yang sudah bisa membaca Al-Qur'an menjadi lebih lancar dalam menghafal Al-Qur'an sehingga banyak diantara mereka yang sudah hafal dengan surat yang dibaca maka tidak perlu membaca Al-Qur'an atau juz 'amma yang dibawanya.

Sekolah, guru dan juga orangtua mempunyai peran yang sangat besar dalam melatih pembiasaan terhadap anak, terutama pembiasaan dalam ibadah. Karena apabila kegiatan tersebut dibiasakan maka kebiasaan tersebut akan mudah diterapkan dimanapun tempatnya sehingga akan menjadi budaya. Dalam hal ini pembiasaan yang dilaksanakan adalah membaca dalam menghafal Al-Qur'an pada juz 30.

C. Analisis Data

Al-Qur'an adalah wahyu atau firman Allah SWT untuk menjadi pedoman bagi manusia. Kitab suci ini diturunkan melalui perantaraan malaikat jibril kepada Nabi Muhammad Saw bukan sekedar untuk dibaca tetapi juga dipahami kemudian diamalkan dan dijadikan sumber hidayah serta pedoman bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk itu kita dianjurkan untuk menjaga dan memeliharanya.

Penjagaan dan pemeliharaan diantara langkah awalnya adalah melalui kegiatan *tadarus* atau membaca Al-Qur'an secara rutin, baru langkah

selanjutnya adalah dengan menghafalkannya. Hal ini sangat ditekankan khususnya pada usia anak-anak dan remaja. Kegiatan berupa pembiasaan ini menjadi alternatif pilihan yang efektif untuk diterapkan pada masa-masa pertumbuhan mereka demi menyiapkan masa depan yang lebih baik.

Ciri khas dari pembiasaan adalah kegiatan yang berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama. Pengulangan ini sengaja dilakukan berkali-kali agar asosiasi antara stimulus dan respon menjadi kuat. Atau dengan kata lain, tidak mudah dilupakan. Dengan demikian, terbentuklah pengetahuan dan ketrampilan yang siap setiap saat untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan. Dalam hal ini yang dimaksud adalah pembiasaan diri membaca dalam menghafal Al-Qur'an pada juz 30 sebagai salah satu upaya pemeliharaan ajaran agama Islam.

Disisi lain, keberadaan SD Negeri Ragatunjung 05 yang telah diatur oleh pemerintah dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional dimana tujuan pendidikan adalah siswa ditekankan agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan⁶. Hal tersebut menjadi salah satu alternatif solusi berbagai persoalan tersebut diatas. Salah satunya terlebih dahulu harus mengenal serta mampu melafalkan huruf-huruf sesuai kaidah-kaidah dalam membaca Al-Qur'an.

Senada dengan program yang dicanangkan oleh SD Negeri Ragatunjung 05, Kementerian Agama Islam juga mengemukakan bahwa

⁶ Disdik.bekasikab.go.id., diakses pada tanggal 18 Januari 2020 pada pukul 13:47

kemampuan dari kemahiran dasar tingkat awal adalah mampu membaca huruf hijiyah dalam rangkaian kata atau tajwid. Sedangkan kemampuan dari kemahiran dasar tingkat lanjut adalah mampu membaca Al-Qur'an menurut tajwid dasar atau sederhana.⁷

Sementara untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, langkah awal yang harus dilakukan oleh penghafalnya adalah *tahsin* Al-Qur'an (membaguskan bacaan Al-Qur'an). Di SD Negeri Ragatunjung 05 *tahsin* Al-Qur'an juga diunggulkan, namun yang diperhatikan adalah setoran hafalan Al-Qur'an.

Program pembiasaan membaca dalam menghafal Al Qur'an ini merupakan perwujudan dari visi dan misi yang telah diwujudkan. Pelaksanaanya beragam dimana kelas bawah dari surat Al-Fatihah sampai dengan surat Ad-Dhuha, karena pada kelas 1,2 dan 3 pembiasaan membaca dalam menghafal Al-Qur'an masih tingkat persiapan sedangkan untuk kelas atas diharuskan dari Al-Fatihah sampai dengan surat An-Naba' dimana siswa kelas 4,5 dan 6 sudah mandiri namun tetap dilakukan pendampingan atau bimbingan.

Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah, namun melalui strategi tertentu seberat apapun pekerjaan itu akan mudah dalam pelaksanaannya. Untuk memudahkan menghafal Al-Qur'an, SD Negeri Ragatunjung 05 menerapkan sebuah strategi menghafal Al-Qur'an yakni "tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-

⁷ Departemen Agama RI, cara mengajar pendidikan agama islam (sari mengajar Al-Qur'an), (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum negeri, 1987), hlm.1.

benar hafal”. Sebagaimana yang disebutkan Ahsin W. Al-Hafidz dalam bukunya yang berjudul *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an*. Strategi menghafal Al- Qur’an diantaranya adalah sebagai berikut.⁸:

1. Strategi pengulangan ganda
2. Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal
3. Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafalayatnya
4. Menggunakan satu jenis mushaf
5. Memahami (pengertian) ayat-ayat yang dihafalnya
6. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa disetorkan pada seorang pengampu

Sementara itu, disisi lain keteladanan seorang guru dalam kelas menjadi kunci keberhasilan bagi program pembiasaan membaca dalam menghafal Al-Qur’an yang dilakukan siswa khususnya dalam rangka keberlangsungan pada jenjang kelas berikutnya. Melalui program pembiasaan membaca dalam menghafal Al Qur’an para siswa dengan mudah membisakan diri untuk benar-benar praktik membaca juga menghafalkan Al-Qur’an sebagai pedoman hidup umat Islam.

Secara umum konsistensi keteladanan ini sudah jarang didapatkan oleh para siswa kaitannya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari tentang materi pendidikan Islam yang mereka peroleh. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. Al Mumtahanah (60) : 4 yang berbunyi:

⁸ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an* (Jakarta: AMZAH, 2008), hlm. 67-73

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ إِذْ قَالُوا لِقَوْمِهِمْ إِنَّا بُرَاءُ
 مِنْكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ كَفَرْنَا بِكُمْ وَبَدَا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةُ وَالْبَغْضَاءُ
 أَبَدًا حَتَّى تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَحَدَهُ إِلَّا قَوْلَ إِبْرَاهِيمَ لِأَبِيهِ لَأَسْتَغْفِرَنَّ لَكَ وَمَا أَمْلِكُ لَكَ
 مِنْ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ ۗ رَبَّنَا عَلَّيْكَ تَوَكَّلْنَا وَإِلَيْكَ أَنَبْنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿١٤٧﴾

Artinya: "Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia; ketika mereka berkata kepada kaum mereka: "Sesungguhnya Kami berlepas diri daripada kamu dari daripada apa yang kamu sembah selain Allah, Kami ingkari (kekafiran)mu dan telah nyata antara Kami dan kamu permusuhan dan kebencian buat selama-lamanya sampai kamu beriman kepada Allah saja. kecuali Perkataan Ibrahim kepada bapaknya[1470]: "Sesungguhnya aku akan memohonkan ampunan bagi kamu dan aku tiada dapat menolak sesuatupun dari kamu (siksaan) Allah". (Ibrahim berkata): "Ya Tuhan Kami hanya kepada Engkaulah Kami bertawakkal dan hanya kepada Engkaulah Kami bertaubat dan hanya kepada Engkaulah Kami kembali."



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa Pembiasaan membaca dalam menghafal Al-Qur'an pada juz 30 yang diterapkan pada siswa SD Negeri Ragatunjung 05 Paguyangan Brebes dilaksanakan dengan menggunakan strategi "tidak beralih pada ayat atau surat berikutnya sebelum ayat atau surat yang dihafal benar-benar hafal". Dimana Siswa tidak diperkenankan beralih kepada ayat atau surat lain sebelum siswa tersebut dapat menyelesaikan ayat-ayat yang sedang dihafalnya. Strategi tersebut dapat dikatakan berhasil karena terbukti dengan kesibukan siswa yang berbeda-beda tidak merasa terbebani dengan program pembiasaan membaca dalam menghafal pada juz 30 tersebut. Pembiasaan Membaca dalam Menghafal Al Qur'an merupakan program sekolah yang kegiatannya dilakukan selama 15-20 menit setiap pagi hari sebelum dimulainya pembelajaran. Dimana Pelaksananya kelas bawah dari surat Al-Fatihah sampai dengan surat Ad-Dhuha, karena pada kelas 1,2 dan 3 pembiasaan membaca dalam menghafal Al-Qur'an masih tingkat persiapan sedangkan untuk kelas atas diharuskan dari Al-Fatihah sampai dengan surat An-Naba' dimana siswa kelas 4,5 dan 6 sudah mandiri namun tetap dilakukan pendampingan atau bimbingan.

B. Saran-saran

Sehubungan dengan telah dilaksanakannya penelitian tentang “pembiasaan membaca dalam menghafal Al Qur’an pada siswa SD Negeri Ragatunjung 05 Paguyangan Brebes, maka dengan ini penulis memberikan saran yang mudah-mudah dapat membangun bagi jalannya kegiatan di SD Negeri Ragatunjung 05 Paguyangan Brebes.

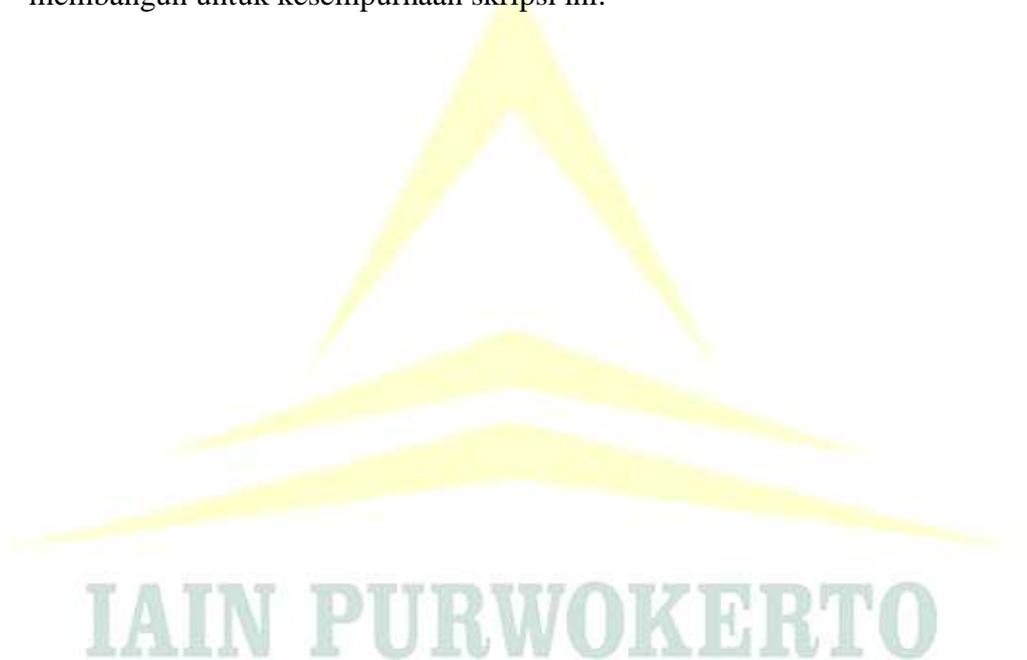
1. Setelah ditetapkan dan diterapkan program pembiasaan membaca dalam menghafal Al Qur’an, maka alangkah baiknya apabila kegiatan ini tetap dipertahankan dan dikembangkan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Dalam pelaksanaannya, diharapkan seluruh warga sekolah selalu memberi motivasi dan semangat kepada peserta didik dalam melaksanakan kegiatan membaca dalam menghafal Al-Qur’an, sehingga kegiatan tersebut terus berjalan tanpa ada paksaan dari peserta didik.
3. Sebaiknya seluruh warga sekolah memberi suri tauladan kepada peserta didik, baik berupa perkataan maupun perbuatan.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt yang telah memberikan segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah untuk Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan sahabatnya dan semoga kita mendapatkan syafa’at Beliau di yaumul akhir nanti. Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh

dari kata sempurna, maka dari itu penulis memohon maaf yang seikhlas-ikhlasnya atas segala kekurangan yang ada pada skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa didalam penyusunan skripsi ini masih belum dapat menyelesaikan masalah yang ada. Hal ini mengingat keterbatasan kemampuan keilmuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *Didaktika Jurnal Pendidikan*, 1978-0214.
- Ahmadi, W. S. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Renika Cipta.
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 21-33.
- Aly, H. N. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Amin, S. M. (2007). *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*. Jakarta: Amzah.
- Amrullah, F. (2008). *Ilmu Al Qur'an Untuk Pemula*. Jakarta: CV. Artha Rivera.
- Arief, A. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arsyad, S. (2018). Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). *Edukasi : Jurnal Penelitian Agama dan Keagamaan*, 179-190.
- Ash-Shiddiqiey, T. M. (2006). *Sejarah dan Ilmu Pengantar Al Qur'an Tafsir*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Aziz, A. (2002). *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Daiyah*. Bandung: Syamil.
- Az-Za'balawi, M. S. (2007). *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Cholil, U. H. (2019). PEMBIASAAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA: Sebuah Upaya Menanamkan Pendidikan Karakter di SDN 1 Sidamulya Cirebon. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*: Vol. 03, No.2, 237-254.
- Darajat, Z. (1993). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Daulay, M. R. (2014). STUDI PENDEKATAN ALQURAN. *Jurnal Thariqah Ilmiah Vol. 01, No. 01*, 31-45.
- Dewantara, K. H. (1962). *Karja I (Pendidikan)*. Yogyakarta: Pertjetakan Taman Siswa.

- Dirgantoro, C. (2001). *Manajemen Strategik - Konsep, Kasus, dan Impementasi*. Jakarta: Grasindo.
- Ghazali, M. I. (2010). *Keutamaan Membaca dan Menghafal Al Qur'an*. Indonesia: Islam Hause.
- Hadi, N. (2014). *Juz 'Amaa Cara Mudah Memahami dan Membaca Al Qur'an Juz ke-30*. Jakarta: Erlangga.
- Hafidz, A. W. (2005). *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanifah, H. (2016). *Kenal Dekat Akhirnya Jatuh Cinta pada Al Qur'an*. Jakarta: PT. ALex Media Komputindo.
- Henri, G. (1979). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Herdiansyah, H. (2014). *Metodologi Penelitian Kulaitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Hunamika.
- Hidayah, N. (2016). STRATEGI PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI LEMBAGA PENDIDIKAN. *TA'ALLUM*, 63-81.
- Margono, S. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Masduki, Y. (2018). Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an. *Medina-Te*. Vol. 18 Nomor 1
- Maunah, B. (2009). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Moleong, L. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudiyaharjo, R. (2002). *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munjahid. (2007). *Strategi Menghafal Al Qur'an 10 Bulan Khatam*. Yogyakarta: Idea Press.
- Nasional, D. P. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nasirudin. (2014). *Cerdas Ala Rosulullah*. Yogyakarta: A+Plus Books.

- Nata, A. (2011). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.
- Nurhadi. (2016). *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Poewardarminta. (2007). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ramayulis. (1994). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- RI, D. A. (1987). *Cara Mengajar Pendidikan Agama Islam (sari mengajar Al Qur'an)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum Negeri.
- Sahlan, A. (2010). *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah : Upaya Mengembangkan Aksi ke Toeri*. Malang: UIN Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supiana, R. S. (2017). Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Arroudlloh Cileunyi Bandung Jawa Barat. *Jurnal Educuan*, Vol.01 No.01.
- Suprapti, N. I. (2018). HUBUNGAN METODE PEMBIASAAN DALAM PEMBELAJARAN. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2018, Vol. 3 (1), 50-55, 50-55.
- Syah, M. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tanzeh, A. (2011). *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Tarigan, D. T. (1986). *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tatan Zenal Mutakin, N. I. (2014). PENERAPAN TEORI PEMBIASAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER. *Edutech*, 361-373.
- teti Nurhayati Euis, C. N. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Iqra' (Penelitian Tindakan Kelas di Raudhatul Athfal Daarl Hikmah Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis). *Tarbiyah al-Aulad*, 1-6.
- Thanthawi, D. M. (2013). *Ulumul Qur'an Teori & Metodologi*. Jakarta: IRCiSoD.

Zaenuri, A. (2017). MudarasaH Al-Qur'an Sebagai Dialog Santri Tahfidz dengan Al-Qur'an Dalam Menjaga Hafalan (Studi Living Qur'an). *Hermeneutik : Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Tafsir*. Volume 11 Nomor 2

Zain, S. B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.



PEDOMAN WAWANCARA DAN HASIL WAWANCARA

Informan : Sutoyo,S.Pd.SD selaku kepala sekolah SDN Ragatunjung 05

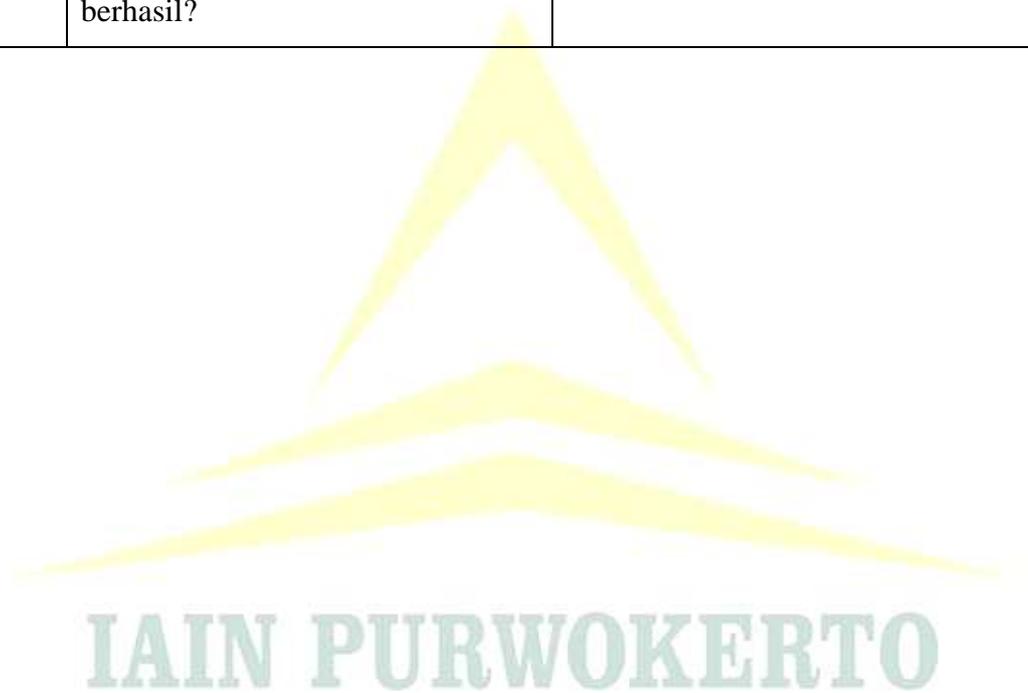
Hari, Tanggal : Senin, 15 Januari 2018

Lokasi : Ruang tamu SD Negeri Ragatunjung 05

Peneliti : Ayu Rizka Syilvia

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Bapak apakah pembiasaan itu?	Pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang atau terus menerus sehingga kemudian menjadi kebiasaan.
2.	Pembiasaan apa saja yang ada disekolah ini?	Kegiatan pembiasaan yang dilakukan di sekolah diantaranya adalah berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca dan menghafal Al Qur'an pada juz 30, dan jum'at beramal.
3.	Berkaitan dengan pembiasaan membaca dalam menghafal Al Qur'an pada juz 30 pada siswa, sejak kapan pembiasaan tersebut dilaksanakan?	Pembiasaan ini dilaksanakan ketika tahun 2014, dimulai mulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 07.15.
4.	Apa tujuan dari pembiasaan ini?	Agar tingkat religiusitas siswa menjadi lebih baik, sehingga meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT.
5.	Apa yang melatarbelakangi diadakannya pembiasaan membaca dalam menghafal Al Qur'an pada juz 30?	Adalah karena keprihatinan kita selaku pendidik melihat anak yang belum bisa melafalkan surat pendek yang sebenarnya itu adalah surat Al Qur'an yang biasanya kita baca setiap shalat.
5.	Siapa saja yang berpartisipasi	Seluruh warga sekolah baik itu siswa

	dalam kegiatan pembiasaan membaca dalam menghafal Al Qur'an?	maupun guru, terkecuali penjaga sekolah. Sayapun juga ikut karena saya termasuk juga merangkap sebagai wali kelas.
6.	Apa fungsi dari kegiatan pembiasaan membaca dalam menghafal Al Qur'an ini?	Agar anak bisa membaca Al Qur'an dengan baik serta meningkatkan kemampuan menghafal Juz 30.
7.	Menurut bapak, apakah program pembiasaan membaca dalam menghafal Al Qur'an ini sudah berhasil?	Berhasil walaupun pencapaiannya belum seratus persen.



Informan : Wakhyuningsih,S.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

SD Negeri Ragatunjung 05

Hari, Tanggal : Senin, 15 Januari 2018

Lokasi : Ruang tamu SD Negeri Ragatunjung 05

Peneliti : Ayu Rizka Syilvia

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan ibu menjadi guru di SD Negeri Ragatunjung 05	Sejak Juli tahun 2015.
2.	Berkaitan dengan pembiasaan membaca dalam menghafal Al Qur'an pada juz 30 pada siswa, sejak kapan pembiasaan tersebut dilaksanakan?	Sejak tahun 2015.
3.	Apa yang melatarbelakangi diadakannya pembiasaan membaca dalam menghafal Al Qur'an pada juz 30 di sekolah ini?	Berawal dari keprihatinan terhadap keterbatasan kemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an. Ketika ujian praktik PAI yaitu shalat, membaca Al Qur'an dan hafalan surat-surat pendek pada juz 30 diketahui bahwa kemampuan membaca serta hafalan Al Qur'an siswa ini sangat beragam. Ada yang sudah lancar dan melafalkannya dengan tartil tetapi ada juga yang bahkan tidak mengerti bacaan serta hafalan yang dimaksud sama sekali. Hal tersebut yang kemudian mendorong pihak sekolah mengambil tindakan yakni dengan membiasakan membaca Al Qur'an pada juz 30 selama 15 menit sebelum

		dimulainya kegiatan belajar mengajar, sehingga diharapkan nantinya siswa dengan sendirinya dapat dengan mudah menghafal Al Qur'an pada juz 30.
4.	Apa tujuan dari kegiatan pembiasaan ini?	Meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca serta menghafal Al Qur'an
5.	Strategi apa yang digunakan dalam kegiatan pembiasaan membaca dalam menghafal Al Qur'an pada juz 30 ini?	Strategi yang digunakan masih sangat sederhana seperti untuk kelas I dan II biasanya anak kan masih belum bisa baca huruf hijaiyyah yang bersambung dengan baik dan benar. Nah itu biasanya gurunya yang membaca dulu kemudian baru ditirukan oleh anak-anak, sehingga nantinya anak-anak bisa membaca serta lancar dalam hafalan Al Qur'an. Tetapi berbeda untuk kelas III sampai dengan VI karena sebagian besar sudah lancar membaca Al Qur'an jadi biasanya guru hanya mengawasi dan mengoreksi bacaannya. Kemudian baru anak-anak tersebut setoran surat yang sudah dibacanya.
6.	Apakah setoran hafalan surat dilakukan oleh seluruh siswa?	Iya, tetapi setiap paginya guru kelas hanya membatasi sekitar tiga sampai lima anak saja. Karena kalau semua anak maju setor hafalan malah waktunya habis hanya untuk kegiatan ini.
7.	Apakah kegiatan pembiasaan membaca dalam menghafal Al Qur'an ini dilaksanakan dengan	Iya, setiap pagi hari dimulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 07.15 WIB sebelum dilaksanakannya kegiatan belajar

	rutin?	mengajar.
8.	Siapakah yang mengontrol kegiatan pembiasaan membaca dalam menghafal Al Qur'an pada juz 30?	Kepala Sekolah dan guru PAI. Kepala Sekolah sebelum masuk kelas biasanya keliling mengontrol setiap kelas apakah masih ada kelas yang belum melaksanakan kegiatan tersebut. Kemudian dilanjutkan oleh guru PAI ketika pembelajaran dengan anak setoran surat surat pendek yang sudah dihafalkannya.
9.	Apa saja faktor pendukung dari kegiatan pembiasaan membaca dalam menghafal Al Qur'an pada juz 30 disekolah ini?	Factor pendukung kegiatan ini adalah seluruh siswa di SD Negeri Ragatunjung 05 beragama Islam, sebagian besar siswa memang sekolah madrasah sehingga memudahkan guru dalam membimbing kegiatan tersebut.
10.	Apa saja factor penghambat dari kegiatan pembiasaan membaca dalam menghafal Al Qur'an pada juz 30 disekolah ini?	Factor penghambatnya adalah kemampuan siswa yang masih rendah dalam membaca Al Qur'an serta rendahnya pemahaman mereka tentang seberapa pentingnya membaca Al Qur'an. Dan ditambah ada sebagian orangtua yang kurang membimbing anaknya untuk mempelajari serta membiasakan membaca Al Qur'an.
11.	Bagaimana solusi untuk mengatasi faktor penghambat tersebut?	Dengan memberikan bimbingan secara khusus kepada siswa yang kemampuan membacanya masih rendah disela pembelajaran PAI dan memberikan motivasi tentang manfaat dan pentingnya

		membaca Al Qur'an.
12.	Menurut ibu, sejauh mana keberhasilan pelaksanaan pembiasaan membaca dalam menghafal Al Qur'an di sekolah ini?	Kegiatan pembiasaan membaca dalam menghafal Al Qur'an berjalan sesuai dengan program yang direncanakan dan dapat meningkatkan minat baca Al Qur'an sehingga siswa meningkat pula kemampuan membaca dan menghafal Al Qur'an nya.
13.	Apa harapan ibu dengan adanya kegiatan pembiasaan membaca dalam menghafal Al Qur'an pada siswa pada juz 30 di SD Negeri Ragatunjung 05?	Harapannya ketika anak memiliki kemampuan membaca Al Qur'an dan menghafalnya dengan baik, akan dapat mengikuti pelajaran Agama yang didalamnya banyak menuntut anak menghafal ayat atau hadis dan juga lebih dengan mudah ingat bacaan-bacaan shalat yang tentunya membutuhkan kemampuan membaca dan menghafal Al Qur'an.

IAIN PURWOKERTO

Informan : Sofyan Abzi Maulana, Siswa Kelas V

Hari, Tanggal : Senin, 15 Januari 2018

Lokasi : Di kelas V

Peneliti : Ayu Rizka Syilvia

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana menurut kamu terhadap kegiatan pembiasaan membaca dalam menghafal Al Qur'an yang ada di sekolah?	Bagus mba karena lebih mudah mengingat hafalan surat-surat yang panjang bacaannya.
2.	Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan pembiasaan membaca dalam menghafal Al Qur'an pada siswa pada juz 30?	Pertama pas bel anak-anak langsung masuk kelas kemudian membaca juz ammanya masing-masing. Dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar kemudian dilanjutkan dengan membaca Al Qur'an. Kemudian dilanjutkan dengan setor hafalan surat juz 30.
3.	Apakah pembiasaan membaca dalam menghafal Al Qur'an ini memberikan dampak yang baik untuk kamu?	Iya, karena menjadi lebih baik dalam membacanya dan lebih lancar hafalannya.
4.	apakah kegiatan pembiasaan membaca dalam menghafal Al Qur'an ini juga dikerjakan dirumah?	Tidak mba, hanya dikerjakan disekolah dan pas mengaji saja.

Informan : Titan Dwi Andika, Siswa Kelas IV

Hari, Tanggal : Senin, 15 Januari 2018

Lokasi : Di kelas V

Peneliti : Ayu Rizka Syilvia

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana menurut kamu terhadap kegiatan pembiasaan membaca dalam menghafal Al Qur'an yang ada di sekolah?	Menurut saya jadi bisa setiap hari membaca ayat Al Qur'an
2.	Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan pembiasaan membaca dalam menghafal Al Qur'an pada siswa pada jus 30?	Pertama pas bel anak-anak langsung masuk kelas kemudian membaca juz ammanya masing-masing. Dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar kemudian dilanjutkan dengan membaca Al Qur'an. Kemudian dilanjutkan dengan setor hafalan surat juz 30.
3.	Apakah pembiasaan membaca dalam menghafal Al Qur'an ini memberikan dampak yang baik untuk kamu?	Iya, karena hafalan suratnya jadi nambah banyak.
4.	apakah kegiatan pembiasaan membaca dalam menghafal Al Qur'an ini juga dikerjakan dirumah?	Kadang-kadang mba.

Informan : Alfiaturohmaniyah, Siswa Kelas VI

Hari, Tanggal : Senin, 15 Januari 2018

Lokasi : Di kelas VI

Peneliti : Ayu Rizka Syilvia

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana menurut kamu terhadap kegiatan pembiasaan membaca dalam menghafal Al Qur'an yang ada di sekolah?	Menurut saya kegiatan ini baik mba, karena saya jadi bisa membaca Al Qur'an dengan baik.
2.	Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan pembiasaan membaca dalam menghafal Al Qur'an pada siswa pada jus 30?	Pertama pas bel anak-anak langsung masuk kelas terus membaca do'a dilanjutkan dengan membaca Al Qur'an. Kemudian dilanjutkan dengan setor hafalan surat juz 30.
3.	Apakah pembiasaan membaca dalam menghafal Al Qur'an ini memberikan dampak yang baik untuk kamu?	Iya, karena jadi lebih giat membaca Al Qu'an.
4.	apakah kegiatan pembiasaan membaca dalam menghafal Al Qur'an ini juga dikerjakan dirumah?	Iya kadang-kadang mba.



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.ainpurwokerto.ac.id



**SURAT PERNYATAAN
LULUS SEMUA MATA KULIAH
PRASYARAT MENDAFTAR UJIAN MUNAQSYAH**

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : AYU RIZKA SYILVIA
NIM : 1323308070
Jurusan / Prodi : FTIK / PAI

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya

1. Telah lulus semua mata kuliah yang dipersyaratkan untuk mendaftar Ujian Munaqasyah.
2. Telah mendapatkan minimal nilai C untuk semua mata kuliah yang berbobot sks dan dinyatakan lulus untuk mata kuliah yang tidak berbobot sks (0 sks).
3. Telah mendapatkan sertifikat lulus ujian komprehensif.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa:

1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian munaqasyah;
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler;
3. Memenuhi semua kewajiban administratif sebagai mahasiswa aktif; dan
4. Mengikuti ujian munaqasyah ulang setelah semua nilai mata kuliah dinyatakan lulus sebagaimana dibuktikan dalam transkrip nilai.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 05 Januari 2021

Yang Menyatakan



AYU RIZKA SYILVIA
NIM. 1323308070



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : B- /In.17/FTIK.J.PAI/PP.009/XI/17

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PAI/PAI FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

“Pembiasaan Membaca dalam Menghafal Al Qur’an Pada Siswa SD Negeri Ragatunjung 05 Paguyangan Brebes”.

Yang disusun oleh :

Nama : Ayu Rizka Syilvia

NIM : 1323308070

Semester : IX (Sembilan)

Jurusan/Prodi : PAI/PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 24 November 2017

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto

Pada tanggal : 24 November 2017

Mengetahui,

Ketua Jurusan/Prodi PAI

Dr. Suparjo, M.A
NIP. 19730717 199903 1 001

Penguji,

Dr. Suparjo, M.A
NIP. 19730717 199903 1 001



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARRIBIAH DAN ILMU KEGURUAN

Sertifikat

No : In.17/KI.FTIK/PP.009/036/2017

Diberikan kepada :

AYU RIZKA SYLVIA
NIM : 1323308070

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2016/2017
pada tanggal 23 Januari sampai dengan 6 Maret 2017



Purwokerto, 10 Mei 2017
Kepala Laboratorium FTIK,

H. Siswadi, M.Ag.,
NIP. 19701010 200003 1 004

Mengetahui,
Ketua Laboratorium FTIK,
H. Siswadi, M.Ag.,
NIP. 19740228 199903 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UNIT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat : Jl Jend. Ahmad Yani No. 40 A Telp. 0281 - 635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

SKALA PENILAIAN

NILAI	EKUIVALENSI	KETERANGAN
A	90 - 100	SANGAT MEMUASKAN
B	80 - 89	MEMUASKAN
C	60 - 79	CUKUP
D	< 59	KURANG

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	A
Microsoft Excel	A-
Microsoft Power Point	A

S E R T I F I K A T

Nomor : Stt-23/Unit TiPD- 200 /VI/2014

Diberikan kepada :

Ayu Rizka Sylvia

NIM : 1323308070

lahir pada tanggal : 11 Mei 1994 di Brebes
Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir Komputer
pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office
yang diselenggarakan oleh Unit TiPD STAIN Purwokerto
pada tanggal 2 - 3 Juni 2014



Purwokerto, 9 Juni 2014
Kepala Unit TiPD

Agus Suryanto, M. Si

NIP : 19750907199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

SERTIFIKAT

Nomor: 0179/LPPM/KKN.39/1/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **AYU RIZKA SYLVIA**
NIM : **1323308070**
Fakultas / Prodi : **FTIK / PAI**

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-39 IAIN Purwokerto Tahun 2017 yang dilaksanakan mulai tanggal 3 April 2017 sampai dengan 17 Mei 2017 dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 86 (A).



Purwokerto, 19 Juni 2017
Ketua LPPM,

Drs. Amat Nuri, M.Pd.I.
NIP. 19630707 199203 1 007



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.stainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: *St. 23/UPB/KS.02/025/2014*

This is to certify that :

AYU RIZKA SYLVIA (PAI-NR)

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by
Language Development Unit with result as follows:

SCORE: 68

GRADE: GOOD



Purwokerto, December 11th 2014
Unit Pengembangan Bahasa
of Language Development Unit,

M. Pd.
9661222 199103 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PUSAT PENJAMINAN MUTU (P2M)

Alamat: Jl. A. Yani No.40A Telp. 0281-635624 Fax. 0281-636553 Purwokerto 53126
Website: <http://www.stainpurwokerto.ac.id>

Sertifikat

Nomor: **Sti.23/P2M/PP.009/165/2013**

Diberikan oleh P2M STAIN Purwokerto kepada:

Ayu Rizka Syilvia / 1323308070

MATERI UJIAN	NILAI
1. BTA	
a. Tartil	85
b. Tahfid	85
c. Kitaboh	90
2. PPI	80

P2M-000179

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam
Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)
dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI)
yang diselenggarakan pada 24 Agustus 2013

Purwokerto, 28 oktober 2013

Kepala P2M,

Drs. Atabik, M.Ag
NIP. 19651205 199303 1 004



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Sertifikat

No : In.17/KL.FTK/PP.009/036/2017

Diberikan kepada :

AYU RIZKA SYILVIA
NIM : 1323308070

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2016/2017
pada tanggal 23 Januari sampai dengan 6 Maret 2017



Purwokerto, 10 Mei 2017
Kepala Laboratorium FTK,

H. Siswadi, M.Ag.,
NIP. 19701010 200003 1 004

Mengetahui,
Kepala Laboratorium FTK,
H. Siswadi, M.Ag.,
NIP. 19701010 200003 1 004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : AYU RIZKA SYILVIA
2. NIM : 1323308070
3. Tempat/Tgl. Lahir : Brebes, 11 Mei 1994
4. Alamat Rumah : Dk. Wargamulya RT. 07 RW.04 Desa Kretek
Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes 52276
5. Nama Ayah : Kasnoto
6. Nama Ibu : Daisah
7. Nama Suami : Taufiq Abdillah
8. Nama Anak : Alena Azimatusshofia Abdillah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI, tahun lulus : MI AL BAROKAH , 2006
- b. SMP/MTs, tahun lulus : MTs AL HIKMAH 2 , 2009
- c. SMA/MA, tahun lulus : MA AL HIKMAH 2 , 2012
- d. S1, tahun masuk : IAIN PURWOKERTO, 2013

Purwokerto, 05 Januari 2021

IAIN PURWOKERTO

AYU RIZKA SYILVIA